

**UPAYA KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDIA TERHADAP  
PERISTIWA TERORISME DI JAMMU DAN KASHMIR 2018-2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**SHALUM ANJANI AZARIA**

21323302

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

**UPAYA KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDIA TERHADAP  
PERISTIWA TERORISME DI JAMMU DAN KASHMIR 2018-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**SHALUM ANJANI AZARIA**

21323302

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India terhadap Peristiwa Terorisme di Jammu dan Kashmir 2018-2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

23 April 2025

Mengesahkan  
Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



*Karina*  
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.
2. Khairul Munzilin, S.IP., M.A.
3. Hadza Min Fadhli Robby, S.IP., M.Sc.
4. Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.

*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*  
*[Signature]*

## **PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertai, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*14 Maret 2025*



---

*Shalum Anjani Azaria*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin segala pujidan syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, rahman, serta karunia-Nya yang selalu menyertai, membimbing dan menguatkan dalam perjalanan hidup penulis. Ucapan syukur tak henti penulis panjatkan atas kesempatan, kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India Terhadap Peristiwa Terorisme di Jammu dan Kashmir 2018-2023” di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu syarat menyandang gelar Sarjana Hubungan Internasional.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A. selaku ketua Program Studi Sarjana Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Khairul Munzilin, S.I.P., M.A. dan Bapak Hasbi Aswar, S.I.P., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu membimbing penulis dalam menyusun tugas akhir ini dengan sabar serta ikhlas.
3. Bapak Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P. M.Sc. dan Ibu Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan perbaikan pada saat penulis melakukan ujian pendadaran.
4. Keluarga Penulis Bapak, Ibu, Om Gigih, Shohan, Damai. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, support baik dari segi materi maupun non materi juga harapan yang besar terhadap penulis. Terimakasih untuk tidak menyerah kepada diri penulis dan selalu memberikan dan memperjuangkan penulis bagaimanapun caranya. Semoga keluarga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberkahi rahmat dalam setiap perjalanan kita.
5. Seluruh Keluarga Besar penulis yang juga selalu memberi dukungan dan doa untuk penulis.
6. Pemilik NIM 21323235. Terimakasih karena selalu menemani, membantu, mensupport proses perkuliahan maupun non perkuliahan penulis, menyemangati dan selalu berusaha hadir untuk penulis. Penulis selalu berharap dan mendoakanmu untuk hidup lebih bahagia.
7. Untuk Sahabat-Sahabat penulis. Terimakasih atas bantuan, arahan, dan dukungan untuk penulis. Semoga kita selalu bersahabat selamanya dan saling mendukung dan menemani dalam kebaikan
8. Seluruh pihak yang secara sengaja maupun tidak sengaja telah membantu proses kelancaran kelulusan penulis.

Penulis berdoa semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT dan mampu mengantarkan penulis menjadi pribadi yang sukses di dunia dan akhirat. Semoga Allah SWT memberikan Ridho Nya dan memudahkan jalan kita semua dalam menjalani kehidupan ini *Aamiin ya Rabbal Alamin. La ilaha anta subhana inni kuntu minaz-zalimin.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Cakupan Penelitian.....	8
1.5 Tinjauan Pustaka .....	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	11
1.7 Argumen Sementara .....	14
1.8 Metode Penelitian.....	15
1.8.1 Jenis Penelitian .....	15
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	16
1.8.3 Metode Pengumpulan Data .....	16
1.8.4 Proses Penelitian.....	16
1.9 Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB 2 TERORISME DI JAMMU DAN KASHMIR TAHUN 2018-2023 .....</b>	<b>18</b>
2.1 Awal Mula Terbentuknya Kelompok Separatis Di Jammu dan Kashmir.....	18
2.2 Dampak Pencabutan Artikel 370 dan Status Union Territory Terhadap Aksi Teror Di Jammu dan Kashmir.....	20
<b>BAB 3 UPAYA KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDIA TERKAIT TERORISME DI JAMMU DAN KASHMIR 2018-2023.....</b>	<b>30</b>
3.1 Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India Dalam Aspek <i>Defensive Security</i> .....	30
3.1.1 Penguatan Keamanan Publik Sebagai Bentuk Upaya Keamanan Defensif .....	30
3.1.2 Peningkatan Keamanan Siber Sebagai Upaya Keamanan Defensif.....	33
3.2 Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India Dalam Aspek <i>Offensive Counterterrorist Operation</i> .....	35
3.2.1 Diplomasi Kontra Terorisme .....	35
3.2.2 Penggunaan Intelijen .....	38
3.3 Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India Dalam Aspek <i>Law Enforcement And Military Force</i> .....	40
<b>BAB 4 PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
4.1 Kesimpulan.....	43
4.2 Rekomendasi .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Data Statistik Peningkatan Serangan Teror di Jammu dan Kashmir.....</b>	<b>4</b>
<b>Gambar 2. Serangan Militan Jaish e Mohammad kepada Bus Personel CRPF.....</b>	<b>24</b>
<b>Gambar 3. Pasukan Keamanan India Sedang Melakukan Pemeriksaan Kendaraan Umum.....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 6. LG Manoj Sinha Sedang Meluncurkan Kebijakan Keamanan Siber Untuk Wilayah Jammu dan Kashmir.....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR SINGKATAN

CTC	: Counter Terrorism Committee
CAG	: Comptroller and Auditor General of India
IB	: Intelligence Bureau
IB	: International Border
CTJWG	: Counterterrorism Joint Working Group
SATP	: South Asia Terrorism Portal
LoC	: Line of Control
CFA	: Ceasefire Agreement
J&K	: Jammu and Kashmir
IED	: Improvised Explosive Device
GWOT	: Global War on Terrorism
NCTC	: The National Counterterrorism Center
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
JKLF	: Jammu Kashmir Liberation Front
SOG	: Special Operation Group
SPO	: Special Police Officer
CRPF	: Central Reserve Police Force
ISI	: Inter-Services Intelligence
POTA	: Prevention of Terrorism Act
TADA	: Terrorism and Disruptive Activities Act
MHA	: Ministry of Home Affairs
JeM	: Jaish e Mohammed
OKI	: Organisation of Islamic Cooperation
DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
UAPA	: Unlawful Activities (Prevention) Act
LeT	: Lashkar e Taiba
BJP	: Bharatiya Janata Party
PHQ	: Police Headquarters
NIA	: National Investigation Agency
BSF	: Border Security Force
HAM	: Hak Asasi Manusia
OHCHR	: Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights
AFSPA	: Armed Forces Special Powers Act
NDA	: National Democratic Alliance
CSP	: Cyber Policy Security
CERT	: Computer Emergency Response Team
RDX	: Royal Demolition Explosive
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
TLM	: Tehreek-Labaik-Ya-Muslim
PTSD	: Post-traumatic stress disorder
CASO	: Cordon and Search Operation

## ABSTRAK

Terorisme di Jammu dan Kashmir telah berlangsung sejak tahun 1989 karena kegagalan pemerintahan dan demokrasi di India. Berdasarkan data statistik oleh SATP (South Asia Terrorism Portal) terorisme di Jammu dan Kashmir tertinggi pada tahun 2001 karena dampak dari serangan teroris di Amerika Serikat pada 11 September 2001 semakin mengobarkan semangat bagi anggota teroris di Jammu dan Kashmir. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah India untuk memerangi terorisme di Jammu dan Kashmir dan sempat membaik hingga 2018 kembali meninggi dan berangsur-angsur menurun hingga 2023. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana upaya kontra terorisme Pemerintah India dalam merespon ancaman teror tersebut, dalam konsep kontra terorisme oleh Paul R. Pillar yang meliputi 3 elemen (*Defensive Security, Offensive Counterterrorist Operations, dan Law Enforcement and Military Force*). Hasil penelitian ini menunjukkan tiga elemen kontra terorisme Pemerintah India, penguatan terhadap keamanan publik dan keamanan negara, penguatan diplomasi dan intelijen, dan penjatuhan hukuman pidana bagi para pelaku teroris.

**Kata Kunci:** Pemerintah India, Jammu dan Kashmir, Upaya Kontra Terorisme, Kelompok Teroris, Peristiwa Terorisme.

## ABSTRACT

Terrorism in Jammu and Kashmir has been ongoing since 1989 due to the failure of governance and democracy in India. According to statistics by SATP (South Asia Terrorism Portal) terrorism in Jammu and Kashmir was highest in 2001 as the aftermath of the terrorist attacks in the United States on September 11, 2001 further fueled the fire of terrorists in Jammu and Kashmir. Various efforts were made by the Indian government to combat terrorism in Jammu and Kashmir and it had improved until 2018 when it rose again and gradually decreased until 2023. In this research, the author will explain how the counter-terrorism efforts of the Government of India in responding to the terror threat, in the concept of counter-terrorism by Paul R. Pillar which includes 3 elements (*Defensive Security, Offensive Counterterrorist Operations, and Law Enforcement and Military Force*). The results of this study show three elements of counterterrorism of the Government of India, strengthening public security and state security, strengthening diplomacy and intelligence, and imposing criminal penalties for terrorists.

**Keywords:** Government of India, Jammu and Kashmir, Counter Terrorism Efforts, Terrorist Groups, Terrorism Events.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aksi terorisme di wilayah Jammu dan Kashmir ini telah berlangsung sejak tahun 1989, dimana wilayah Kashmir di Himalaya telah menjadi titik konflik antara India dan Pakistan. Dua negara tetangga yang bersenjata nuklir tersebut terlibat dalam dua perang dan satu konflik atas wilayah yang mayoritas penduduknya adalah Muslim (Javeed 2024).

Pada tahun 2008 serangan teroris mengalami lonjakan tinggi di Jammu dan Kashmir, lebih dari 47 ribu orang di antaranya pasukan militer dan warga sipil tewas dalam insiden yang dilakukan oleh kelompok teroris Lashkar e-Taiba dan Hizbul Mujahidin. Hal ini diperburuk dengan serangan di Mumbai pada 2008 yang menarik perhatian besar dunia pada bulan November 2008 dimana peristiwa ini menewaskan 166 nyawa yang menyerang warga sipil, tempat umum seperti stasiun kereta api, rumah sakit, dan sebuah teater. Aksi ini dilakukan oleh kelompok teroris Lashkar e-Taiba dimana insiden ini semakin memperburuk hubungan antara India juga Pakistan (D'Souza 2017).

Serangan Mumbai 2008, serangan pangkalan udara Pathankot 2016, dan serangan bunuh diri di Pulwama 2019, merupakan beberapa serangan teror yang menyoroti konteks pengambilan keputusan yang kompleks yang dihadapi India dalam menanggapi ancaman teroris yang berkembang dan cepat. India belum menyusun mekanisme yang efektif dan terlembaga dalam melawan terorisme, salah satu alasannya adalah kurangnya doktrin keamanan nasional yang jelas. Mantan kepala staf angkatan laut menyesali bahwa India memiliki kekurangan dalam

menganalisis intelijen, koordinasi antar lembaga, dan doktrin keamanan nasional. India tidak memiliki satu otoritas terpadu yang dapat mengkoordinasikan operasi berbagai badan keamanan dan intelijen untuk memastikan respon yang cepat pada saat krisis. Strategi kontra terorisme India sebagian besar masih belum terdefinisi dengan baik. Rintangan utama dalam memiliki sistem intelijen yang kuat untuk melawan terorisme adalah sifat federalisme India (Kaura 2020).

Serangan dari tahun 2008 ini menyoroti ketidakmampuan lembaga keamanan India dalam mengantisipasi dan menangani dengan tepat adanya insiden teroris. Dan India juga perlu meningkatkan infrastruktur kontra terorisme domestiknya (Staniland 2009). CTC PBB atau Komite Kontra Terorisme Dewan Keamanan PBB mencatat bahwa India kurang persiapan dalam memerangi terorisme seperti kurangnya komando terpadu dan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan kematian Hemant Karkare selaku kepala Pasukan Anti Terorisme Maharashtra pada 27 November 2008 oleh Kasab dan Abu Ismail Khan (RUSI 2008).

Kantor Pengawas dan Auditor Jenderal India (CAG), melaporkan mengenai status patroli zona maritim India di delapan negara bagian pesisir yang lalai dan apatis dalam memastikan keamanan maritim yang tepat, juga acuh tak acuh terhadap skema pemerintah pusat untuk mendapatkan kapal patroli dan peralatan komunikasi (RUSI 2008). India juga mengalami kontroversi mengenai kredibilitas peringatan intelijen yang menyajikan bahwa India membutuhkan kemampuan intelijen yang lebih kuat. IB atau Intelligence Bureau India dituduh mengabaikan tugasnya dalam mengumpulkan informasi mengenai tersangka teroris domestik dan kejahatan terorganisasi (RUSI 2008).

Berbekal dengan tingginya serangan teror pada 2008, India memperbaiki upaya anti terornya seperti memperkuat sistem intelijen dan pengawasan, dan peninjauan keamanan pesisir pada Komite Kabinet Keamanan. Departemen Pertahanan India menunjuk Angkatan Laut India sebagai otoritas yang bertanggung jawab atas keamanan maritim secara keseluruhan, dibantu oleh Penjaga Pantai, Polisi Negara Bagian, badan-badan pusat dan Negara Bagian lainnya untuk pertahanan pesisir negara, pelaksanaan latihan keamanan pesisir secara rutin di semua Negara Bagian bersama dengan Penjaga Pantai, dan badan-badan Pemerintah Pusat (Ministry of Defence n.d.). India juga membentuk Badan Investigasi Nasional pada 2008 dimana badan ini merupakan badan hukum pertama di India yang menangani kasus terorisme, badan ini dibentuk sebagai respons pemerintah untuk menumbuhkan kepercayaan publik (Ministry of Home Affairs 2024).

India juga menjalin hubungan baru untuk membangun kerja sama dalam berbagi informasi intelijen dengan mitra internasional. Dalam kerja sama ini kepala kontra terorisme Uni Eropa, Gilles de Kerchove ingin memperoleh wawasan mengenai taktik India dalam mengekang pendanaan sel teroris dan sebaliknya, India juga mendapatkan manfaat dari penilaian efektivitas Pusat Kontraterorisme Nasional di negara-negara Uni Eropa. India juga menjalin hubungan kerja sama dengan Amerika Serikat dengan Kelompok Kerja Bersama Kontra Terorisme (CTJWG) yang membantu melembagakan kerja sama dalam pembagian intelijen, masalah hukum, dan pengawasan di bidang-bidang lainnya (Patel 2009).

**Gambar 1. Data Statistik Peningkatan Serangan Teror di Jammu dan Kashmir**



**Sumber: (South Asia Terrorism Portal 2024)**

Berdasarkan tabel statistik di atas, serangan terorisme di Jammu dan Kashmir berangsur-angsur menurun namun kembali naik sejak 2013 hingga 2018. Menurut laporan resmi, pada 2018 terjadi peningkatan perekrutan penduduk Kashmir dari 128 pada 2017 menjadi 219 pada 2018. Tingginya insiden terorisme tahun 2018 disebabkan oleh ketidakjelasan politik dan kekerasan yang terpolarisasi secara komunal selama beberapa tahun terakhir. Runtuhnya pemerintahan di negara bagian Jammu dan Kashmir meningkatkan sentimen keterasingan di kalangan pemuda lokal. Keterasingan tersebut menciptakan ruang yang lebih luas bagi formasi teror yang didukung oleh ISI untuk merekrut kader-kader lokal dan melancarkan operasinya. Tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh Pakistan di sepanjang *International Border (IB)* dan *Line of Control (LoC)* juga meningkat

secara signifikan. Pelanggaran Ceasefire Agreement (CFA) meningkat secara signifikan pada tahun 2017 dan 2018. Terdapat 449 pelanggaran CFA pada tahun 2016, meningkat menjadi 971 pada tahun 2017 dan melonjak drastis menjadi 2.936 pada tahun 2018, dengan rata-rata delapan kasus setiap harinya – tertinggi dalam 15 tahun terakhir (SATP 2019).

Pada tahun 2019, setelah pencabutan Artikel 370, pemerintah India memberlakukan pembatasan jam malam massal selama berbulan-bulan, pemadaman listrik, dan penahanan ratusan tokoh politik negara. Pemerintah India berhasil menahan dan membatasi pemberontakan massal, membatasi pertemuan publik, pemadaman komunikasi, dan penangkapan massal terhadap sekitar 3.800 tersangka kriminal di bawah UU Keselamatan Publik. Sementara itu, penahanan politik membuat para pemimpin separatis tidak dapat menginspirasi aksi massa dan para pemimpin politik arus utama tidak dapat memberikan perlindungan politik, yang secara efektif menghambat mobilisasi massa. Kelompok militan yang tidak dapat secara efektif berkomunikasi di ruang virtual untuk melakukan operasi skala besar, diduga mengalihkan perhatian mereka untuk menargetkan warga sipil untuk mengganggu kembalinya bisnis atau aktivitas normal. Kekerasan di Jammu dan Kashmir menurun drastis setelah adanya *lockdown* pada bulan agustus 2019, mengingat kehadiran pasukan keamanan yang intens dan komunikasi yang dibatasi (Lalwani and Gayner 2020).

Aksi teror di wilayah Jammu dan Kashmir menargetkan pasukan keamanan dan warga sipil. Pemerintah India mengatakan pada pertengahan tahun 2021, setidaknya ada 26 serangan teror telah terjadi di wilayah Jammu, aksi ini merujuk pada upaya berkelanjutan untuk menghidupkan kembali militansi di wilayah

tersebut setelah status khusus Jammu dan Kashmir konstitusi pasal 370 dicabut (National Herald India 2019). Lembah Chenab yang terdiri dari wilayah Doda, Kishtwar, dan Ramban serta wilayah Pir Panjal yang terdiri dari wilayah Rajouri dan Poonch di Jammu telah menjadi lokasi serangan dan penyusupan yang ditargetkan dari seberang perbatasan, kata pejabat senior Pemerintah India (Rashid and Tripathi 2024).

Salah satu aksi terorisme di distrik Kashmir & Jammu ketika pada tanggal 11 Juni pukul 19.30 di Saida Sukhal dekat Kootah Morh di Hira Nagar, dekat perbatasan Pakistan, dua pria bersenjata meminta air dari beberapa rumah penduduk desa, warga yang saat itu panik berteriak membuat teroris ini menembak secara acak ke udara dan juga penduduk desa yang menyebabkan satu orang terluka (The Hindu 2024). Tak hanya itu, sebuah aksi terorisme juga menyerang sebuah bus yang sedang membawa para peziarah di daerah Reasi di Jammu hingga menewaskan sebanyak sembilan peziarah dan 33 orang terluka. Aksi terorisme di Jammu, dengan ditemukannya bom tempel pada Februari 2021 di Samba, disusul oleh serangan drone yang terhadap pangkalan Angkatan Udara India di Jammu pada bulan Juni (Rashid and Tripathi 2024).

Kelompok teroris yang aktif di India seperti Lashkar-e-Tayyiba, Jaish-e-Mohammed, Hizbul Mujahideen, ISIS, al-Qaeda, Jamaat-ul-Mujahideen, dan Jamaat-ul-Mujahideen Bangladesh merupakan terorisme di wilayah persatuan Kashmir dan Jammu, negara bagian di timur laut, dan sebagian India tengah. Taktik teroris ini menunjukkan pergeseran ke arah serangan terhadap warga sipil dan ketergantungan yang lebih besar pada IED (*Improvised Explosive Device*) atau alat

peledak rakitan, termasuk serangan bahan peledak menggunakan drone di pangkalan angkatan udara (US Department of State n.d.).

Motif yang dilakukan oleh para teroris di India ini bermacam-macam, India bergulat dengan terorisme lintas batas yang berasal dari negara-negara tetangga, khususnya Pakistan. India juga menghadapi gerakan separatis dan militansi di berbagai wilayah, Kashmir dan Jammu memiliki masalah ini yang begitu kompleks dengan teroris yang berbasis di Pakistan seperti Lashkar-e-Taiba dan Jaish-e-Mohammed yang mengobarkan pemberontakan (Drishti IAS 2024).

Dalam mengusahakan upaya kontra terorisme, meskipun India adalah negara pendukung kuat dari tindakan koersif terhadap teroris, namun pada catatan pemungutan suaranya di Dewan Keamanan pada resolusi yang mengesahkan sanksi kontra terorisme dan penggunaan kekuatan, India enggan menggunakan tindakan koersif terhadap negara-negara berdaulat lainnya untuk melawan terorisme. Sejarah pendekatan India terhadap penggunaan sanksi atau kekuatan mengungkapkan bahwa India mendukung upaya koersif hanya jika upaya koersif tersebut sesuai dengan prinsip penghormatan terhadap kedaulatan negara. Inilah alasan mengapa India bersikeras bahwa ketika bekerja sama satu sama lain, setiap negara harus mematuhi prinsip penghormatan terhadap kedaulatan negara dan non-intervensi (Chandra 2020)

Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi masalah teror yang terjadi di negaranya merupakan kajian penting untuk diteliti. Isu mengenai terorisme telah memberi dampak yang begitu besar sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran sebuah negara dalam melakukan kontraterorisme, maka dari itu penelitian ini berfokus pada upaya kontraterorisme pemerintah India

terhadap peristiwa terorisme di wilayah Kashmir dan Jammu pada tahun 2018-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana upaya kontraterorisme pemerintah India terhadap peristiwa terorisme di Jammu dan Kashmir 2018-2023?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peristiwa terorisme di Jammu dan Kashmir pada 2018-2023.
2. Menganalisis upaya pemerintah India dalam melakukan kontraterorisme aksi teror di Jammu dan Kashmir 2018-2023.

## **1.4 Cakupan Penelitian**

Penulis akan menganalisis upaya pemerintah India dalam melakukan kontraterorisme di wilayah Jammu dan Kashmir pada tahun 2018 hingga tahun 2023. Penulis mengambil batasan waktu mulai dari tahun 2018 karena menjadi tahun dengan jumlah aksi dan korban terorisme tertinggi di wilayah Jammu dan Kashmir selama beberapa tahun sebelum 2018. Sedangkan pasca 2018 hingga 2023, aksi dan korban terorisme di wilayah Jammu dan Kashmir turun secara signifikan. Aksi terorisme yang terjadi di wilayah Jammu dan Kashmir dan upaya kontraterorisme pemerintah India terhadap serangan terorisme di Jammu dan Kashmir juga akan dibahas dalam penelitian ini.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Peristiwa mengenai terorisme di Kashmir dan Jammu merupakan pembahasan yang menarik untuk diteliti, sehingga terdapat beberapa penelitian yang membahas seputar isu tersebut. Berikut ini adalah beberapa literatur yang akan dibandingkan dengan penelitian ini.

Jurnal yang berjudul “*Indian Counterterrorism Policy and the Influence of the Global War on Terror*” yang ditulis oleh Harsh V. Pant dan Ivan Lidarev membahas tentang bagaimana pendekatan kontraterorisme India dan bagaimana Global War on Terror (GWOT) mempengaruhi kontraterorisme India. Menurut Pant dan Lidarev, secara kelembagaan, pendekatan India terhadap kontraterorisme telah diwujudkan dalam sebuah lembaga yang besar namun sangat terpecah-pecah yang mencakup sejumlah lembaga pusat dan negara bagian dengan tanggung jawab yang tumpang tindih. Serangan 9/11 dan dimulainya GWOT mentransformasi kontraterorisme India dengan mengubah upaya kontraterorisme nasional India menjadi upaya global yang lebih luas, dengan menjadikan Amerika Serikat dan negara lain sebagai sekutu India. Pant dan Lidarev berargumen bahwa meskipun sulit untuk menilai efektivitas kerjasama antara India dan Amerika Serikat karena faktor kerahasiaan, dapat diasumsikan bahwa kerja sama di berbagai bidang dengan kekuatan kontraterorisme terkuat di dunia telah meningkatkan kapasitas kontraterorisme India (Pant and Lidarev 2018). Jurnal ini memberikan gambaran kepada penulis mengenai bagaimana upaya kontraterorisme India pasca serangan 9/11 yang mana menciptakan kerja sama kontraterorisme antara India dan Amerika Serikat serta pengaruhnya pada kebijakan kontraterorisme India.

Jurnal karya Vinay Kaura (2020) yang berjudul “*India’s federalism puzzle, counter-terrorism challenge and NCTC debate*” membahas tentang bagaimana strategi India dalam mengatasi terorisme yang menjadi tantangan keamanan yang dihadapi India. Kaura menganggap bahwa kebutuhan untuk mengembangkan mekanisme kontraterorisme yang kuat semakin meningkat, akan tetapi masih ada ketidakcukupan dalam respon kontraterorisme di India. Kelemahan seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi yang buruk antar aktor yang bertanggung jawab atas kontraterorisme baik dari dalam maupun dari luar pemerintah pusat menjadi salah satu kendala yang dihadapi India. Oleh karena itu, Kaura berargumen bahwa adanya kebutuhan mendesak agar India memiliki satu pusat koordinasi, kontrol, dan pengawasan semua upaya anti-teror dan penciptaan badan seperti NCTC (*National Counter Terrorism Center*). Namun, gagasan badan terpusat tersebut menimbulkan kontroversi dalam pemerintahan India sehingga tidak diimplementasikan oleh pemerintah India, Kaura berpendapat dengan adanya peningkatan mekanisme pengawasan intelijen, pemerintah India dapat mengimplementasikan kontraterorisme dengan baik (Kaura 2020). Jurnal ini memberikan perspektif bagi penulis dalam konteks kondisi dalam negeri India yang mempengaruhi strategi kontraterorisme India serta tantangan yang dihadapi dari kondisi dalam negeri tersebut.

Jurnal berikutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Mark S. Cogan dan Vivek Mishra yang berjudul “*Regionalism and Bilateral Counter Terrorism Cooperation: the Case of India and Thailand*” yang membahas tentang upaya kerja sama kontra terorisme yang dilakukan India dengan Thailand. Menurut Cogan dan Mishra, Hubungan India-Thailand telah berkembang pesat selama dekade terakhir, kerja

sama mereka mencakup kontraterorisme dan pertukaran informasi. Kerja sama tersebut merupakan salah satu upaya India untuk meningkatkan interoperabilitas kontraterorisme dengan negara lain di kawasan Indo-Pasifik, khususnya dengan Thailand. Kerja sama ini membuat India dapat menyuarakan ancaman terorisme dan menciptakan kerja sama kontra terorisme dengan ASEAN, seperti kesepakatan dengan Kamboja pada tahun 2018 dan dialog dengan Vietnam pada tahun 2019 (Cogan and Mishra 2021). Jurnal ini memberikan perspektif untuk penulis dalam konteks bagaimana upaya dan kepentingan India melakukan kerja sama dalam bidang kontraterorisme.

Dari beberapa jurnal diatas, penulis melihat bahwa terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai isu terorisme di India yang sudah menjadi polemik sejak lama. Akan tetapi belum ada yang membahas secara spesifik terkait dengan upaya kontra terorisme pemerintah India terhadap peristiwa terorisme di Jammu dan Kashmir 2018-2023. Dengan demikian, penelitian ini mengambil sebuah topik mengenai isu terorisme di India khususnya pasca peristiwa terorisme di Jammu dan Kashmir pada tahun 2018-2023. Di dalamnya penulis akan fokus membahas bagaimana peran pemerintah India dalam melakukan kontraterorisme di Kashmir dan Jammu.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran Counter Terrorism dalam menganalisis dan menjawab rumusan masalah mengenai isu yang penulis angkat dalam penelitian ini. Paul R. Pillar dalam bukunya yang berjudul "*Security Studies*" berpendapat mengenai *counter terrorism* yakni sebagai upaya untuk mengekang

kemampuan teroris dalam melakukan serangan. Tidak semua hal yang dilakukan dalam memerangi terorisme disebut "kontraterorisme". Namun apapun yang memotong akar atau melemahkan penyebab terorisme, dipandang sebagai tindakan kontraterorisme. Pemerintah dapat mendorong perubahan politik dan sosial untuk melemahkan apa yang dianggap sebagai akar dari terorisme juga melancarkan perang ide melawan ideologi ekstremis. Paul R. Pillar dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga upaya atau elemen yang dapat dilakukan dalam memerangi maupun mencegah terorisme, diantaranya yaitu:

### 1. *Defensive Security*

*Defensive security* adalah upaya kontraterorisme yang menekankan pada memastikan perlindungan yang komprehensif terhadap ancaman terorisme. *Defensive Security* memiliki tiga level yang berbeda. Pertama, langkah anti terorisme ini berupaya dalam perlindungan terhadap lokasi-lokasi tertentu, seperti bangunan perkantoran, pusat militer, kantor kedutaan besar, atau fasilitas umum yang berpotensi menjadi target aksi terorisme. Level kedua *defensive security* ini merupakan perlindungan terhadap keamanan sistem karena keamanan sistem memiliki peran besar dalam kontra terorisme, dan tingkatan ketiga yaitu perlindungan seluruh negara, untuk menjaga agar teroris hanya sampai batas tertentu dalam melakukan serangan teroris. Upaya *defensive security* menekan teroris untuk melakukan persiapan operasi yang kemungkinan tidak dapat mereka gunakan sehingga memperluas peluang penangkapan mereka (Pillar 2008).

### 2. *Offensive Counter Terrorist Operations*

*Offensive Counter Terrorist Operation* adalah aksi proaktif yang digunakan untuk mengganggu dan membongkar sebuah organisasi atau kelompok teroris

sebelum mereka mengeksekusi aksi serangan terorisme. Upaya *offensive counter terrorist operations* merupakan salah satu upaya kontraterorisme dimana upaya ini penting digunakan oleh negara dalam meminimalisir kemampuan teroris. Upaya ini dilakukan dengan melakukan serangan yang akan memberikan tekanan besar pada teroris, dan juga tidak memerlukan tebakan bagaimana rencana berikutnya dari teroris. Paul dalam bukunya menjelaskan bahwa upaya ini mengandung kelebihan keuntungan jika dibandingkan dengan upaya *defensive security*, namun, suatu negara tidak boleh hanya melakukan serangan saja, tetapi juga tetap harus melakukan tindakan *defensive* yang dimana dua upaya ini memiliki satu kesatuan yang saling melengkapi dari program kontraterorisme yang komprehensif. Upaya kontraterorisme ini bekerja dengan penggunaan alat-alat berbeda. Dalam zaman yang lebih modern ini, diplomasi merupakan alat baru yang diharapkan dapat menjalin kerja sama yang efisien dalam menyelesaikan permasalahan dalam beberapa kasus tertentu. Selain melakukan diplomasi, upaya yang dapat dilakukan lainnya adalah intelijen. Intelijen diharapkan dapat menggali informasi yang spesifik sehingga negara dapat menguak agenda teroris dan dapat melakukan pencegahan sebelum teroris melancarkan aksinya (Pillar 2008).

### 3. *Law Enforcement and Military Force*

Menurut Paul R. Pillar, *Law Enforcement and Military Force* merupakan dua komponen penting dalam strategi dari kontraterorisme. Kedua komponen ini memainkan peran berbeda dalam menangani ancaman terorisme. Upaya ketiga dalam kontraterorisme menurut Paul, penangkapan tersangka teroris dan penggugatan mereka di pengadilan pidana, seperti memasukan ke dalam penjara atau mengeksekusi para teroris, jelas mencegahnya untuk melakukan serangan

lebih lanjut. Dengan proses penuntutan yang dipublikasikan dengan baik, dapat menjadi sarana pemerintah untuk menunjukkan keseriusan dalam melakukan kontraterorisme. Penangkapan dan penuntutan terhadap teroris, dapat mempengaruhi rasa kekhawatiran teroris lain akan penangkapan terhadap diri mereka, sehingga dapat menghalangi dan membatasi operasi mereka. Pengeksekusian tuntutan yang sukses dapat memberi rasa aman terhadap publik, namun harus dilakukan dalam kerangka kerja yang tertib, damai, dan menjunjung supremasi hukum (Pillar 2008)

Dalam kerangka kerja di atas, upaya kontraterorisme perlu mendegradasi teroris di tingkat strategis, operasional, dan taktis. Hal ini melibatkan degradasi organisasi teroris dan mengurangi serangannya, untuk mencegah teroris memaksa pemerintah untuk memberikan konsesi politik yang tidak diinginkan kepada mereka. Meskipun menggunakan kerangka kerja penangkalan, kontraterorisme yang efektif dipandang sebagai kombinasi dari keberhasilan dalam mempengaruhi alasan pengambilan keputusan musuh teroris untuk menyerang, meskipun motivasi untuk menyerang tidak berkurang namun mengurangi kemampuannya untuk menyerang.

## **1.7 Argumen Sementara**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sementara dapat disimpulkan bahwa upaya kontraterorisme pemerintah India pasca peristiwa terorisme di Jammu dan Kashmir 2018-2023 merupakan isu yang penting untuk dikaji, Berdasarkan tiga elemen konsep kontraterorisme dari Paul R. Pillar, India dalam melakukan upaya kontraterorisme yaitu, pertama melalui *defensive security* Letnan Gubernur Jammu

dan Kashmir, Manoj Sinha mengarahkan pengamanan proyek infrastruktur di seluruh Wilayah Persatuan untuk memerintahkan pasukan keamanan dalam operasi anti terorisme terkoordinasi secara proaktif untuk memberantas terorisme di Wilayah Persatuan (The Telegraph Online 2022).

Kemudian elemen kedua yaitu *Offensive Counter Terrorist Operations*, pemerintah India melakukan berbagi informasi kontraterorisme dengan Bangladesh, Sri Lanka, Maladewa. India juga melakukan hubungan pertahanan dengan Kanada, Prancis, Rusia, juga Inggris. Terakhir, elemen *Law Enforcement and Military Force*, Kepolisian India melakukan perburuan kepada pelaku terorisme yang telah membunuh dua perwira militer dan seorang wakil kepala polisi di distrik Anantnag, Jammu dan Kashmir sehari sebelumnya. Perburuan tersebut melibatkan prajurit terbaik dari militer spesialis anti terorisme dari Kepolisian Jammu dan Kashmir, regu anjing, peralatan pengawasan modern, pesawat tanpa awak untuk mencegah teroris meloloskan diri.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang mendeskripsikan suatu isu secara naratif, dan biasa digunakan dalam ilmu humaniora dan sosial (Ultavia, et al. 2023). Maka dari itu, penelitian kualitatif ditujukan agar dapat menguraikan permasalahan manusia dan sosial secara mendalam, karena metode kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistika, tetapi prosesnya melewati pengumpulan data, analisis, dan interpretasi

(Ultavia, et al. 2023). Maka dari itu, metode ini dipilih untuk menjawab rumusan masalah.

### **1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini seperti aktor, benda, maupun tempat yang diamati penulis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Pemerintah Kashmir dan Jammu selaku pemegang kekuasaan. Objek dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diselidiki dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah sikap, kebijakan, dan respon. Maka dari itu, objek penelitian ini adalah peristiwa terorisme yang terjadi di Jammu dan Kashmir pada tahun 2018-2023.

### **1.8.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder untuk meneliti penelitian ini, melalui studi literatur dengan mengumpulkan bermacam-macam sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, berita, laporan dan sebagainya.

### **1.8.4 Proses Penelitian**

Dalam proses penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data yang kredibel dan konkret yang penulis dapatkan dari bermacam-macam sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, surat kabar buku, dan sebagainya. Data-data yang telah di analisis, penulis gunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait upaya pemerintah India dalam menangani kasus terorisme

di Jammu dan Kashmir yang kemudian dituangkan dalam pembahasan. Terakhir, penulis membuat kesimpulan terkait data-data yang telah di analisa.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca memahami isi pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistem pembahasan, yang adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Di bab ini, penulis memaparkan mengenai latar belakang isu, rumusan masalah yang ingin peneliti teliti, tujuan penelitian, cakupan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara penulis, dan sistematika pembahasan.

### **BAB 2: TERORISME DI JAMMU DAN KASHMIR PADA TAHUN 2018-2023**

Pada bab ini, penulis menjelaskan peristiwa terorisme di Kashmir dan Jammu pada 2021 beserta dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

### **BAB 3: ANALISIS UPAYA KONTRATERORISME PEMERINTAH INDIA**

Di bab ini, penulis memaparkan upaya kontraterorisme yang dilakukan oleh pemerintah India dalam peristiwa terorisme di Jammu dan Kashmir menggunakan kerangka pemikiran konsep kontra terorisme oleh Paul R. Pillar

### **BAB 4: PENUTUP**

Bab terakhir ini, penulis memaparkan kesimpulan dari isi penelitian beserta saran yang berikutnya dapat digunakan penelitian yang akan datang. Demikian sistematika pembahasan diatas, akan digunakan penulis sebagai acuan dalam menentukan hasil penelitian ini

## **BAB 2**

### **TERORISME DI JAMMU DAN KASHMIR TAHUN 2018-2023**

Pada bab ini akan membahas terorisme di Jammu dan Kashmir pada 2018 hingga 2023 dan akan dibagi menjadi tiga sub bab yaitu bab 2.1, bab 2.2, dan bab 2.3. Bab 2.1 akan membahas sejarah terorisme di India secara umum, beberapa peristiwa teroris besar di tahun 2001 dimana tahun 2001 merupakan tahun dengan tingkat serangan terorisme yang tinggi di Jammu dan Kashmir. Pada bab ini juga membahas beberapa serangan besar sebelum 2018. Kemudian pada bab 2.2 akan membahas mengenai serangan besar yang terjadi di Jammu dan Kashmir di tahun 2018 sampai tahun 2023, berikut dengan pelaku serangan terorisme dan juga korban dari serangan tersebut. Lalu pada bab 2.3 akan membahas mengenai upaya kontra terorisme pemerintah India yang pernah ada sebelum tahun 2018 yang menyebabkan terorisme di Jammu dan Kashmir kembali meningkat pada 2018.

#### **2.1 Awal Mula Terbentuknya Kelompok Separatis Di Jammu dan Kashmir**

Pada 1946 Inggris membagi-bagi wilayah India dimana Pakistan dipisahkan dari provinsi-provinsi mayoritas Muslim di India dengan garis batas yang dibuat oleh Komisi Perbatasan Radcliffe, hal ini menyebabkan Wilayah Jammu dan Kashmir menjadi wilayah yang disengketakan. Hal ini dikarenakan penguasa Kashmir, Maharaja Hari Singh, memilih untuk bergabung bersama India dan Pakistan menolak hal tersebut dengan mendukung invasi para suku dari wilayahnya yang akhirnya memicu konflik bersenjata pertama antara India dan Pakistan (Behera 2006). Gerakan politik di Kashmir yang bersifat sekuler menuntut ke

Pemerintah Pusat India sebuah otonomi seperti yang diusung oleh All-Jammu and Kashmir National Conference, menuntut adanya layanan sipil bagi penduduk Muslim Kashmir, kepemilikan tanah, pendapatan tanah yang lebih rendah, tuntutan pengembalian Masjid kepada komunitas Muslim dan penghapusan hambatan untuk konversi umat Hindu ke Islam, namun Kebijakan Pemerintah Pusat India telah mengecewakan aspirasi Penduduk Kashmir, ketidakpuasan pelaksanaan otonomi, serta ketidakadilan distribusi politik dan ekonomi, memicu munculnya sentimen separatis (Behera 2006).

Munculnya rasa keterasingan pada penduduk Kashmir disebabkan oleh hak-hak demokratis dan lembaga-lembaga kepada masyarakat Jammu yang tidak mereka dapatkan serta masyarakat Kashmir yang tidak memiliki kesempatan memadai untuk menyuarakan keluhan mereka. Pemerintah India juga gagal dalam menepati janji untuk memberikan otonomi yang besar kepada Kashmir sebagaimana yang tercantum dalam Artikel 370 Konstitusi India, yang menyebabkan rasa pengkhianatan dan kemarahan di kalangan masyarakat Kashmir (Bose 2003). Kecurangan pemilu karena intervensi Pemerintah Pusat India dalam politik negara bagian dan pemerintahan yang tidak representatif semakin memperdalam rasa keterasingan dan ketidakpercayaan di kalangan penduduk Kashmir (Bose 2003).

Atas dasar rasa keterasingan oleh penduduk Kashmir yang disebabkan oleh perlakuan dan permainan politik Pemerintah India, memicu gerakan separatis penduduk Kashmir yang dikenal dengan JKLF (*Jammu and Kashmir Liberation Front*) yang memulai pemberontakan pertama di Jammu dan Kashmir pada akhir 1980 dengan tujuan utamanya mendirikan negara Kashmir yang merdeka (Bose

2003). Kemudian seiring berjalannya waktu, sebagian besar militan JKLF terbunuh dan ditangkap oleh pasukan keamanan India, yang menyebabkan banyak kader JKLF gugur dalam operasi militer sehingga kekuatan mereka menurun drastis. Akibat kekosongan tersebut, muncul kelompok-kelompok bersenjata pro-Pakistan yang lebih berorientasi islamis seperti Hizbul Mujahideen yang mendapat dukungan dari Pakistan (Bose 2003).

Pada pertengahan 1990-an, JKLF secara bertahap meninggalkan cara perjuangan bersenjata dan lebih menempuh jalur politik yang damai, namun adanya dilema besar karena kekhawatiran akan legitimasi mereka akan dirusak oleh hasil pemilu dan tekanan yang tinggi juga JKLF tidak dapat melupakan pengaruh dan dukungan Pakistan yang pernah mereka terima. Disaat yang sama, pejuang Pan-Islamist dari Pakistan mulai menyusup ke Jammu dan Kashmir dalam jumlah yang besar, menambah dimensi keagamaan yang kuat dalam konflik ini, kelompok ini tak hanya sekedar membawa agenda kemerdekaan Kashmir, tetapi juga membawa agenda luas yaitu jihad global (Bose 2003). Dari sini JKLF kehilangan peran sentralnya dalam pemberontakan, sementara kelompok transnasional yang lebih radikal, terhubung dengan jaringan teror transnasional dalam mengambil alih peran utama dalam polemik ini (Bose 2003).

## **2.2 Dampak Pencabutan Artikel 370 dan Status Union Territory Terhadap Aksi Teror Di Jammu dan Kashmir**

Pada 2018 data SATP menunjukkan melonjaknya kembali aksi terorisme di Jammu dan Kashmir, hal ini disebabkan oleh adanya isu pencabutan artikel 370 dari wilayah Jammu dan Kashmir pada 2018 yang sebelumnya situasi sudah mulai memanas akibat pembunuhan Burhan Wani selaku pemimpin kelompok Hizbul

Mujahideen pada 2016 (Lun 2019). Pencabutan artikel 370 ini sudah lama diisukan dan menegang di 2018 dimana pada masa pemilu pemimpin India Narendra Modi yang menjabat pada 2014-2019 melakukan kampanye *Ghar Wapsi* (pulang kampung), dimana kaum nasionalis Hindu berusaha mengubah kembali agama minoritas menjadi Hindu. Kaum nasionalisme Hindu di India percaya pada filosofi *Hindutva* milik Vinayak Damodar Savarkar, dimana Savarkar percaya bahwa satu-satunya bentuk nasionalisme di India adalah nasionalisme Hindu. dan kemenangan jatuh pada Modi yang mayoritas pendukungnya adalah kaum nasionalis tersebut (Arab Center for Research & Policy Studies 2019).

Pada 5 Agustus 2019, Pemerintah India yang dipimpin oleh nasionalis Hindu sayap kanan, Partai Bharatiya Janata, melanggengkan isu yang menegang di 2013-2018 mengenai pencabutan artikel 370 yang sangat jelas membuat penduduk Kashmir marah terlebih kelompok separatis di sana. Artikel 370 adalah otonomi khusus yang diberikan pada wilayah Jammu dan Kashmir dalam berbagai masalah kecuali urusan luar negeri, pertahanan dan komunikasi. Jammu dan Kashmir merupakan satu-satunya negara bagian di India yang mayoritas penduduknya adalah Muslim dan menjadi kelompok minoritas di negara tersebut (Amnesty internasional 2022).

Artikel 370 memiliki posisi penting mengenai kasus terorisme di Jammu dan Kashmir dikarenakan sebelum adanya pencabutan artikel 370, sudah banyak laporan pelanggaran HAM dan kurangnya perhatian dan kesenjangan di Jammu dan Kashmir yang tumbuh subur, dan adanya impunitas terhadap tantara yang melakukan kekerasan dan penembakan. Pada 5 Agustus 2019 pencabutan artikel 370 semakin membangkitkan sentimen dan melonjaknya pemberontakan oleh

kelompok teror di Jammu dan Kashmir yang sebelumnya sudah memanas di 2018. Pencabutan artikel 370 ini membuat Jammu dan Kashmir menjadi *union territory* dimana wilayah Jammu dan Kashmir, dan Ladakh dikelola langsung oleh Pemerintah Pusat India. Setelah pencabutan artikel 370, wilayah Jammu dan Kashmir mengalami perubahan, pemimpin setempat ditahan massal dirumah masing-masing dan tidak boleh melakukan pertemuan umum, pemutusan komunikasi total, seperti penangguhan layanan telepon dan internet, dimana menurut Pemerintah India hal ini dilakukan agar para kelompok teror tidak bisa melakukan respon ekstremnya, namun hal ini sebenarnya telah meningkatkan rasa kekecewaan bagi penduduk Kashmir (Amnesty internasional 2022).

Sebelumnya Artikel 370 yang membuat wilayah Jammu dan Kashmir memiliki konstitusi semi-otonom, mengizinkan kontrol terbatas oleh New Delhi karena Jammu dan Kashmir memiliki konstitusi dan bendera sendiri. Pasal ini juga memiliki aturan dimana orang luar tidak bisa menetap secara permanen di wilayah Jammu dan Kashmir, membeli tanah, memegang pekerjaan pemerintah, dan memenangkan beasiswa di wilayah tersebut. Keputusan pencabutan artikel 370 ini telah membagi wilayah Jammu dan Kashmir pisah dengan Ladakh yang menimbulkan kekecewaan umat muslim di Jammu dan Kashmir, karena menimbulkan kekhawatiran akan masa depan umat muslim mengenai pergeseran demografi di Jammu dan Kashmir yang merupakan satu-satunya wilayah dengan mayoritas muslim di India (Arab Center for Research & Policy Studies 2019).

Situasi ini menyebabkan tingginya serangan teror di Jammu dan Kashmir atas ketidakterimaan karena ancaman pelanggaran HAM, penghapusan identitas, dan pengabaian aspirasi penduduk Kashmir oleh Pemerintah India. Seperti

kemarahan oleh kelompok teror Hizbul Mujahideen yang mengecam keputusan Pemerintah India dengan unjuk tekad yang kuat melakukan perlawanan. Kondisi ini juga malah semakin meningkatkan perekrutan anggota teroris oleh pemuda-pemuda Kashmir yang di dukung oleh Pakistan. Pakistan mengangkat isu ini ke forum global untuk menggalang dukungan masyarakat Internasional terkait keputusan Pemerintah India dan memberikan dukungan seperti pelatihan kelompok militan di Kashmir dan dukungan persenjataan. (Ramachandran 2019).

Serangan besar pertama di Jammu dan Kashmir sejak 2018 dilakukan oleh Mufti Waqas seorang komandan teroris Jaish e Mohammed yang ditetapkan menjadi dalang atas serangan di kamp brigade 36 infanteri Angkatan Darat di Sunjwan, Jammu dan tewas dalam operasi militer pada 5 Maret 2018 di Awantipur, Kashmir Selatan. Brigade Sunjwan adalah pangkalan militer terbesar di kota Jammu yang menjadi sasaran teroris dan menewaskan enam tentara dan warga sipil. Peristiwa ini terjadi saat sedang persiapan untuk melakukan rapat umum pemilihan oleh para pemimpin nasional terkemuka Perdana Menteri Narendra Modi, Menteri dalam negeri Amit Shah, Menteri pertahanan Rajnath Singh, Kepala Menteri Uttar Pradesh Yogi Adityanath, dan para pemimpin oposisi Rahul Gandhi, Priyanka Gandhi, dan Sonia Gandhi (Khajuria 2024).

Teror terus berlanjut dan membuat situasi di Jammu dan Kashmir terus menegang, ketika pada 2019 India mengalami serangan teror di Pulwama, Kashmir Selatan dimana serangan ini dianggap "Hari Kelam" dan mematikan karena telah menewaskan 40 Pasukan Polisi Cadangan Pusat atau *Central Reserve Police Force* atau CRPF. Pelaku bom bunuh diri yang diidentifikasi bernama Adil Ahmad Dar seorang yang putus sekolah kelas 12 dan berusia 21 tahun berasal dari desa

Gundibagh, di Pulwama. Dar merupakan seorang pekerja penggaji kayu yang direkrut langsung ke dalam regu 'Fidayeen' Jaish, pada 19 Maret 2018 (Masood 2024).

Dar meninggalkan rumah untuk bekerja namun tidak kembali lagi bersama temannya, Sameer Ahmad Dar yang saat itu merupakan mahasiswa pascasarjana Geologi di Universitas Kashmir juga ikut hilang. Beberapa hari kemudian, Dar mengunggah foto dirinya di media sosial sedang memegang senapan AK-47 dan menyebut dirinya "Komando Waqas" (Masood 2024). Dar selaku anggota kelompok teroris Jaish e Mohammad melakukan aksi bunuh diri dengan menabrakan mobil *Sport Utility Vehicle* miliknya yang memuat sekitar 300 hingga 350 kg bahan peledak yang menghantam konvoi personel CRPF yang sedang melakukan perjalanan dengan 78 kendaraan dan membawa sekitar 2.500 tentara yang bergerak dari Jammu ke Srinagar pada 14 Februari 2019 sekitar pukul 3.30 sore (Masood 2024).

**Gambar 2. Serangan Militan Jaish e Mohammad kepada Bus Personel CRPF**



**Sumber: (Anbarasan 2019)**

Setelah serangan tersebut, kelompok teroris yang bermarkas di Pakistan, Jaish e Mohammad menyampaikan bertanggung jawab atas serangan ini dan mengunggah video pelaku bom bunuh diri dan berkata tanpa penyesalan "Saat video ini sampai ditangan anda, saya akan menikmati surga. Video ini adalah pesan terakhir saya kepada rakyat Kashmir...". Serangan fidayeen ini mendorong hubungan India dan Pakistan ke peperangan, angkatan udara kedua negara ini saling melakukan serangan udara ke wilayah masing-masing untuk pertama kalinya sejak perang 1971. India merespon serangan teror ini dengan melakukan serangan udara di Balakot oleh Angkatan Udara India yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2019. Operasi ini direncanakan dan dilakukan untuk menunjukkan komitmen India yang teguh terhadap keamanan nasional. Angkatan udara India menyerang kamp-kamp teroris di Balakot dengan langkah yang cepat dan penuh perhitungan dimana India memberi sinyal yang kuat bahwa India tidak akan menoleransi terorisme lintas batas (Khanchandani 2024).

Pada 2 Mei 2020, orang-orang bersenjata yang menyusup melintasi *Line of Control* (LoC) dari sisi Kashmir yang dikelola Pakistan menyandera beberapa warga sipil di sebuah desa. Dua perwira militer dan tiga personel kepolisian terbunuh dalam baku tembak untuk menyelamatkan sandera. Lashkar-e-Tayyiba dan cabang kelompok ini, Resistance Front, mengklaim bahwa para penyandera adalah anggota kelompok tersebut. Serangan dari Resistance Front berlanjut pada 8 Juli 2020, para teroris dari kelompok tersebut membunuh seorang politisi lokal beserta ayah dan saudaranya di Jammu dan Kashmir (US Department of State n.d.). Meskipun masih ada serangan-serangan seperti yang dijelaskan di atas, insiden

terorisme di Jammu dan Kashmir menurun menjadi 63,93 persen insiden di tahun 2020 dibandingkan pada 2019 menurut Kementerian Dalam Negeri (SATP 2021).

Menteri Dalam Negeri, Amit Shah menyampaikan bahwa tingkat serangan di Jammu dan Kashmir mengalami penurunan, penurunan 81% terhadap kematian warga sipil, dan penurunan 48% terhadap kematian pasukan keamanan di Jammu dan Kashmir sejak pencabutan Pasal 370 pada bulan Agustus 2019 yang dilakukan oleh PM Narendra Modi, sebagai upaya perdamaian ke wilayah Jammu dan Kashmir, karena konstitusi India berhasil menggagalkan rencana-rencana dari organisasi-organisasi teror di lembah Kashmir (Thirupathi 2021). Pencabutan Pasal 370 ini mendapat respon negatif dari Pakistan, Pakistan mengusir para diplomat India dari Islamabad dan menghentikan kerjasama perdagangan bilateral dengan India. Melalui saluran-saluran media Pakistan, Pakistan secara terbuka mengkritik Perdana Menteri Modi atas langkahnya melakukan pencabutan Pasal 370, Pakistan juga melakukan kampanye diplomatik untuk mendapatkan dukungan diplomatik dari PBB, dan lembaga Islam seperti Organisasi Negara-Negara Islam (OKI) untuk mengutuk langkah India (Mishra 2020).

Namun, upaya Pakistan dalam mencari dukungan internasional tidak berbuah hasil. Sebaliknya, India mampu meyakinkan mayoritas anggota Dewan Keamanan PBB mengenai alasan dibalik pencabutan Pasal 370 merupakan 'masalah internal'. Modi dalam pidatonya di DK PBB pada 27 September 2019 merujuk pada prinsip-prinsip Gandhi mengenai kebenaran dan anti-kekerasan dan dengan tegas menyatakan tekad kuat India melawan terorisme dan mengimbau komunitas dunia untuk bersatu melawan terorisme. Dewan Keamanan PBB

mengakui langkah India bertujuan untuk membawa normalitas dan pembangunan ke Jammu dan Kashmir (Mishra 2020).

Pada 2021 terjadi penurunan serangan teroris di Jammu dan Kashmir secara substansial dimana pemerintah telah melakukan berbagai langkah dalam menormalkan situasi di Lembah Kashmir, seperti penguatan jaringan keamanan dan intelijen yang kuat, operasi proaktif dalam melawan teroris, dan patroli yang intensif. Pemerintah India mengatakan bahwa serangan teroris telah berkurang sejak Covid-19 dan dicabutnya pasal 370 yang merupakan konstitusional yang memberikan otonomi khusus pada wilayah Jammu dan Kashmir. Meskipun menurun, wilayah Jammu dan Kashmir ini tetap mengalami serangan teroris walaupun tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya. Salah satu alasannya karena tingginya konsentrasi pasukan keamanan dan aktivitas intelijen di Lembah Kashmir, sehingga para militan berupaya untuk mengalihkan perhatian tentara dari wilayah strategis di Jammu dan Kashmir (Javeed 2024).

Serangan yang dilakukan teroris dengan menembaki bus polisi di daerah Chowk, Srinagar yang telah menewaskan dua anggota Kepolisian Jammu dan Kashmir dan melukai 12 orang, salah satu polisi yang tewas adalah asisten sub-inspektur bernama Ghulam Hassan, polisi staf bernama Shafique Ali, beberapa warga yang berasal dari distrik Ramban di Jammu dan Ganderbal di Kashmir, dan beberapa polisi kritis yang telah dibawa ke rumah sakit. Daerah tersebut ditutup dan operasi pencarian untuk melacak para penyerang telah diluncurkan, kemudian polisi J&K melaporkan kelompok Jaish e Mohammad yang bermarkas di Pakistan terlibat dalam serangan ini, dan salah satu penyerang mengalami luka akibat operasi pencarian oleh polisi J&K (Altaf 2021).

Pada tahun 2022, lebih banyak penyerangan dan penangkapan teroris di J&K dengan persentase mencapai 72% teroris yang telah dinetralisir. Drone yang digunakan oleh Pakistan untuk memasok senjata, amunisi, dan obat-obatan kepada kelompok teroris di India dilakukan serupa seperti pada tahun 2021 yang masih menjadi sumber kekhawatiran, tetapi Pasukan keamanan bereaksi cepat terhadap intrusi drone dari seberang perbatasan dan beberapa drone berhasil ditembak jatuh (Chaturvedi 2022). Selama tahun 2022, banyak tempat persembunyian teroris digerebek, salah satunya pada 21 Juni 2022 dimana polisi menyita lima rumah tinggal di Srinagar, Jammu dan Kashmir yang diduga digunakan untuk menampung teroris sesuai Undang-Undang Pencegahan Kegiatan Terlarang pasal 2(g) dan pasal 25 Undang-Undang *Unlawful Activities (Prevention) Act* atau UAPA (The Economic Times 2022).

Polisi juga menemukan beberapa terowongan atau struktur seperti terowongan yang ditemukan di sepanjang perbatasan Pakistan yang menunjukkan bahwa penggunaan terowongan ini digunakan untuk memfasilitasi infiltrasi teroris, penyelundupan senjata dan amunisi. Penemuan terowongan pada bulan Mei 2022 di Perbatasan Internasional, distrik Samba yang digunakan pelaku bom bunuh diri dari kelompok teror Jaish e Mohammad pada April 2022, terdeteksi hampir dua minggu oleh pasukan keamanan dalam operasi anti terowongan setelah pasukan keamanan menembak dua pelaku bom bunuh diri dari kelompok Jaish e Mohammad yang merupakan penduduk non-lokal yang menyusup ke Jammu (The Times of India 2022).

Serangan bom bunuh diri ini terjadi pada pukul 4:25 pagi ketika 15 anggota Pasukan Keamanan Industri Pusat sedang melakukan operasi pengepungan dan

pencarian di daerah Sunjwan, Jammu, kemudian pasukan ini terlibat baku tembak dengan militan dan mendesak mereka mundur. Dalam insiden ini, seorang petugas pasukan keamanan tewas dan empat anggota keamanan lainnya terluka dalam baku tembak tersebut. Para pelaku mengenakan rompi 'Fidayeen' dan mereka ditugaskan untuk menargetkan kamp keamanan atau melibatkan sejumlah besar pasukan keamanan untuk memakan korban sebanyak yang mereka bisa (Ashiq 2022).

Pada awal 2023, Jammu dan Kashmir langsung diwarnai oleh serangan terorisme pada tanggal 1 dan 2 Januari 2023 di desa Dhangri, Distrik Rajouri, Jammu dan Kashmir. Serangan pertama berupa penembakan yang menewaskan empat warga sipil yang bernama Deepak Kumar, Satish Kumar, Pritam Lal dan Shiv Pal, dan melukai sembilan orang lainnya. Serangan kedua berupa ledakan IED di lokasi yang sama tempat terjadinya serangan teror, dimana serangan ini menewaskan seorang anak dibawah umur dan melukai 5 warga lainnya, kemudian 2 orang yang sebelumnya terluka, meninggal kemudian sehingga jumlah korban tewas pada serangan kedua menjadi tujuh orang. Kejadian pada tanggal 1 Januari 2023, sekitar pukul 7 malam, dua teroris membobol tiga rumah warga Hindu dan melakukan penembakan tanpa pandang bulu. Kemudian pada tanggal 2 Januari 2023, sekitar pukul 9 pagi, sebuah IED diduga meledak di dekat rumah Pritam Sharma yang merupakan salah satu korban penembakan (Nagial 2023).

## **BAB 3**

### **UPAYA KONTRA TERORISME PEMERINTAH INDIA TERKAIT TERORISME DI JAMMU DAN KASHMIR 2018-2023**

Pada Bab ini akan membahas serangkaian upaya Pemerintah India dalam melakukan kontra terorisme dengan konsep kontra terorisme menurut Paul R. Pillar dalam buku yang berjudul "Security Studies" yang terbagi menjadi 3 sub bab. Sub bab pertama akan membahas upaya *Defensive Security* yang dilakukan Pemerintah India, sub bab kedua akan membahas upaya *Offensive Counterterrorist Operation* sebagai upaya kedua Pemerintah India, dan pada sub bab ketiga akan membahas upaya *Law Enforcement and Military Force* sebagai upaya ketiga Pemerintah India.

#### **3.1. Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India Dalam Aspek *Defensive Security***

##### **3.1.1 Penguatan Keamanan Publik Sebagai Bentuk Upaya Keamanan Defensif**

Upaya defensif ini jauh lebih umum digunakan pada pengamanan fasilitas negara, seperti pangkalan militer, kantor pemerintahan, kantor kepolisian karena keamanan fasilitas negara cenderung bersifat lebih ketat dan sensitif karena mengandung rahasia negara (Pillar 2008).

Aksi serangan terorisme terhadap rombongan polisi di daerah Barzulla distrik Srinagar, Jammu dan Kashmir yang terjadi pada 19 Februari 2021 telah menewaskan dua polisi, serangan ini berkaitan dengan ketidak terimaan Lashkar e Taiba terhadap pencabutan artikel 370, yang merupakan pesan politik bahwa situasi masih kritis dan ada penolakan mengenai pencabutan artikel 370. Baghat Barzulla sebuah wilayah jalur utama menuju bandara Srinagar, salah satu tempat keramaian

yang tentu posisi ini sangat strategis bagi teroris untuk menunjukkan keberadaan mereka sehingga dapat menarik perhatian dan menimbulkan ketakutan. Terlebih pada 19 Februari 2021 sedang berlangsungnya kunjungan delegasi Internasional di Jammu dan Kashmir. Kedua polisi yang tewas diidentifikasi bernama Sohail Ahmed dan Mohammad Yousuf yang pada saat itu berada di sebuah warung teh ketika mereka diserang, beruntungnya aksi ini terekam oleh CCTV di daerah Barzulla yang digunakan sebagai bahan penyelidikan oleh Kepolisian Jammu dan Kashmir. Salah satu dari mereka telah diidentifikasi sebagai Saqib, seorang teroris lokal, dan satu lagi sebagai teroris asing yang tidak diketahui namanya, yang berafiliasi dengan kelompok teroris terlarang, Lashkar e Taiba (Kantak 2021).

Dua hari setelah serangan teroris di daerah Baghat, Srinagar, dan Barzulla yang telah menewaskan dua polisi, Inspektur Jenderal Kepolisian Jammu dan Kashmir Vijay Kumar telah memerintahkan otoritas untuk melakukan peningkatan pengerahan pasukan keamanan di semua lokasi vital di daerah tersebut. Peningkatan keamanan tersebut meliputi penempatan penembak jitu di gedung-gedung tinggi, dan merelokasi bunker permanen. Vijay Kumar juga menyerukan peningkatan pengawasan terhadap semua tempat penting untuk menggagalkan upaya yang mengganggu perdamaian di kota Jammu dan Kashmir. Para pihak keamanan menyampaikan langkah-langkah yang mereka lakukan di wilayah masing-masing untuk menggagalkan serangan dan tantangan lain yang akan dihadapi di tingkat lapangan. Inspektur Jenderal Polisi Jammu dan Kashmir juga diberi pengarahan mengenai langkah-langkah keamanan yang rinci yang ditetapkan untuk menjaga perdamaian dan keamanan khususnya bagi wisatawan yang

diperkirakan akan mengunjungi lembah dalam jumlah besar pada musim panas mendatang (Bashir 2021).

Vijay Kumar juga meminta petugas untuk mendirikan pos pemeriksaan 24 jam di lokasi-lokasi vital serta melakukan operasi mendadak (*flash nakas*), melakukan pengepungan terbatas dan operasi pengeledahan di tempat-tempat ramai serta menempatkan titik-titik pemutus di rute keluar setelah serangan tersebut. Selain melakukan peningkatan penjagaan di lokasi-lokasi vital, pasukan CRPF dan Polisi juga melakukan pengeledahan acak dan pemeriksaan identifikasi di beberapa tempat di kota itu. Polisi mengenakan rompi anti peluru dan helm serta membawa senapan serbu, pasukan ini juga mendirikan pos-pos pemeriksaan dan memasang bunker anti peluru untuk melakukan pengeledahan terhadap para penumpang dan pejalan kaki. Pasukan polisi dan CRPF juga memeriksa kendaraan termasuk kendaraan umum dan pribadi dan mengecek kartu identitas para penumpang, hal ini juga dilakukan di sekitar Lal Chowk yang dianggap sebagai pusat komersial kota (Bashir 2021).

**Gambar 3. Pasukan Keamanan India Sedang Melakukan Pemeriksaan  
Kendaraan Umum**



**Sumber: (Bashir 2021)**

### **3.1.2 Peningkatan Keamanan Siber Sebagai Upaya Keamanan Defensif**

Pemerintah membuat kumpulan analisis keamanan siber di bawah Kebijakan Keamanan Siber atau *Cyber Policy Security (CSP)* yang diluncurkan untuk memerangi terorisme siber dan serangan siber dengan membentuk tim tanggap energi komputer atau *computer energy resource team (CERT)* sebuah badan pusat yang akan memastikan internet lebih aman dan kuat dalam menanggapi insiden besar menganalisis ancaman, dan bertukar informasi keamanan siber dengan mitra terpercaya. Pada Konferensi Nasional ke 25 mengenai e-Pemerintahan yang berlangsung selama 2 hari, Letnan Gubernur Manoj Sinha meluncurkan Kebijakan Keamanan Siber dan inisiatif digital untuk Jammu dan Kashmir, di dalam dokumen kebijakan tersebut disebutkan "Wilayah Persatuan

Jammu dan Kashmir berkomitmen untuk menciptakan dan mempertahankan ruang siber yang aman dan tangguh guna meningkatkan kesejahteraan warganya dan memastikan perlindungan dan keberlanjutan infrastrukturnya di sektor keamanan siber", tidak hanya itu, kebijakan tersebut juga menyebutkan "Wilayah Persatuan akan membentuk kumpulan analis keamanan siber untuk bekerja sebagai spesialis keamanan paruh waktu bagi pemerintah, memberi nasihat dalam memerangi terorisme siber, melindungi dari ancaman siber, melakukan simulasi serangan siber untuk membantu menemukan celah keamanan, dan membantu CERT di lapangan jika terjadi insiden keamanan siber (Business Standard 2022).

Upaya ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh beberapa kasus terorisme di Jammu dan Kashmir yang menggunakan dunia maya dalam merekrut pemuda untuk bergabung dalam kelompok terorisme, ada sekitar 40 kasus dimana perekrutan dan doktrinasi dilakukan melalui media sosial, terutama di Kashmir selatan, seperti adanya video palsu yang dilakukan kelompok teroris ISI dari Pakistan dalam membangun narasi palsu untuk mengobarkan emosi di kalangan rekrutan baru (NDTv 2021).

Tawar Waghey dan Amir Ahmed Mir ditangkap oleh Angkatan Darat Rashtriya Rifles pada 2021 karena telah memberikan informasi mengenai bergabungnya mereka dengan modul teror yang memperlihatkan bahwa ada perekrutan siber yang dilakukan dalam skala besar. Kedua teroris ini telah berinteraksi dengan seorang pengurus yang berdomisili di Pakistan melalui Facebook yang telah mendoktrin mereka sebelum menyerahkan diri kepada seorang perekrut bernama Sandi Khalid dan Mohammed Abbas Sheikh, kemudian Waghey dan Mir diberikan pelatihan daring menggunakan berbagai tautan yang tersedia di

platform publik seperti YouTube untuk masuk ke dalam Front Perlawanan, yang diyakini sebagai kelompok bayangan kelompok teror terlarang, Lashkar e Taiba, dimana mereka menerima perintah sekaligus ajaran agama dari Burhan Hamza yang berbasis di Pakistan (NDTv 2021).

**Gambar 4. LG Manoj Sinha Sedang Meluncurkan Kebijakan Keamanan Siber Untuk Wilayah Jammu dan Kashmir**



**Sumber: (Business Standard 2022)**

### **3.2. Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India Dalam Aspek *Offensive Counterterrorist Operation***

#### **3.2.1 Diplomasi Kontra Terorisme**

Menilik dari insiden terorisme di Jammu dan Kashmir, tepatnya di Pulwama pada tahun 2019, dimana setidaknya 40 personel CRPF tewas dan terluka dikarenakan seorang teroris Jaish e Mohammed melakukan bom bunuh diri dengan menabrakan kendaraan yang bermuatan lebih dari 100 kg bahan peledak ke bus pasukan CRPF di distrik Pulwama. Pemerintah India kemudian menyerukan upaya

diplomasi sehari setelah serangan yang terjadi di Pulwama untuk memperkuat kemitraan anti teror dan mengisolasi Pakistan, Menteri Luar Negeri India Vijay Gokhale melakukan pertemuan dengan 25 Kepala Misi yang bermarkas di New Delhi, negara-negara Anggota Tetap Dewan Keamanan PBB atau P5 (Rusia, Cina, Perancis, Amerika Serikat, dan Inggris), semua negara Asia Selatan, mitra penting lainnya seperti Jepang, Jerman, Republik Korea, dan lainnya (Chaudhury 2019).

Gokhale juga memanggil utusan Pakistan untuk India, Sohail Mehmood dan menyampaikan tuntutan keras kepada Sohail Mehmood untuk melakukan suatu tindakan yang dapat di verifikasi terhadap kelompok teroris Jaish e Mohammed selaku pelaku atas serangan Pulwama pada hari Kamis 14 Februari 2019, Gokhale juga menyampaikan kepada Komisaris Tinggi bahwa Pakistan harus segera menghentikan dukungan maupun pembiayaan kepada kelompok teror yang beroperasi dari wilayah yang berada dibawah kendali mereka. Gokhale memberikan pengarahan kepada kekuatan global untuk menggalang dukungan terhadap anti terorisme, dan memanggil Komisaris Tinggi, Ajay Bisaria ke New Delhi untuk ikut berkonsultasi di pertemuan ini, kemudian dari pertemuan ini para anggota termasuk semua negara Asia Selatan selain Jepang, Jerman, dan Korea Selatan tidak meragukan mengenai aksi yang dimainkan Jaish e Mohammed yang berbasis di Pakistan dan juga menuntut Pakistan untuk segera menghentikan dukungan dan pembiayaan kepada kelompok-kelompok teror. Sementara itu di sebuah saluran berita, Menteri Informasi dan Penyiaran Pakistan, Fawad Chaudhry mengatakan bahwa Islamabad bersedia untuk bekerja sama dalam penyelidikan apa pun atas serangan Pulwama yang menewaskan sedikitnya 40 personel CRPF

dengan syarat bahwa India dapat mengumpulkan bukti terlebih dahulu (Chaudhury 2019).

Menteri Luar Negeri India mengklaim bahwa syarat tersebut tidak masuk akal dikarenakan ada sebuah video pelaku bom bunuh diri yang menyatakan dirinya sebagai anggota JeM yang menghubungkan JeM dengan serangan di Pulwama dan JeM mengklaim bertanggung jawab atas serangan tersebut. Dari pertemuan ini, Amerika Serikat dan Rusia meminta mereka yang melakukan serangan teroris untuk bertanggung jawab, Gedung Putih juga menuntut Pakistan untuk membongkar infrastruktur terornya dan akan memperluas kerja sama anti terorisnya dengan India, Menteri Luar Negeri dan Anggota Dewan Negara Tiongkok, Wang Yi juga menuliskan surat pernyataan solidaritas pasca serangan kepada Menteri Luar Negeri India, Sushma Swaraj, tidak hanya itu, beberapa negara seperti Indonesia, Arab Saudi, UEA, Iran, Kanada, Vietnam dan Thailand juga mengungkapkan bela sungkawa dan menyatakan solidaritas kepada India juga menyerukan untuk memperkuat dan memperluas kerja sama anti teroris dengan India (Chaudhury 2019).

Diplomasi yang dilakukan Pemerintah India membuahkan hasil dengan memasukkan pimpinan kelompok teror Jaish e Mohammed ke dalam daftar teroris global oleh Dewan Keamanan PBB selama satu dekade untuk memasukkan sebagai upaya kontra terorisme global. Serangan yang dilakukan di Pulwama pada 14 Februari terhadap personel CRPF oleh Jaish e Mohammed telah memicu kemarahan dan kecaman luas dari masyarakat internasional akibatnya, Dewan Keamanan beranggotakan 15 negara mengeluarkan pernyataan pers dan mengutuk sekeras-kerasnya aksi bom bunuh diri di Pulwama (Deccan Herald 2019).

### 3.2.2 Penggunaan Intelijen

NIA (*National Investigation Agency*) merupakan Badan Investigasi Nasional India yang memiliki fokus khusus pada penanggulangan terorisme, mandat utama badan ini adalah menyelidiki dan mengadili pelanggaran yang memiliki implikasi nasional dan lintas batas khususnya terorisme, pemberontakan, dan masalah terkait lainnya. Badan ini memiliki wewenang untuk menyelidiki kasus-kasus yang terindikasi memberikan ancaman terhadap kedaulatan, keamanan, dan integritas negara India, lembaga ini juga memiliki wewenang untuk melakukan pengeledahan, penyitaan dan penangkapan serta mengumpulkan bukti dan memelihara basis data organisasi teroris dan anggotanya (Pandey 2022).

NIA berhasil mengumpulkan informasi terkait tindakan terorisme yang dilakukan oleh kelompok Jaish e Mohammed. Jaish e Mohammed merupakan salah satu organisasi teroris dengan ancaman yang signifikan di wilayah Jammu dan Kashmir. Penyelidikan NIA mengumpulkan beberapa nama orang yang terlibat dalam serangan Pulwama. Selain nama-nama pelaku, NIA juga telah mengumpulkan informasi terkait modus operandi yang dilakukan oleh kelompok Jaish e Mohammed. NIA memiliki peran penting dalam membongkar rencana pelaku terorisme Pulwama 2019 dikarenakan NIA berhasil menyelidiki dalang teror Masood Azhar dan saudaranya Rauf Asghar yang berasal dari kelompok teror Jaish e Mohammed hingga ditetapkan sebagai konspirator utama di balik serangan teror tahun 2019 di Pulwama. NIA mengajukan lembar dakwaan setebal 13.500 halaman dimana didalamnya tercantum 19 terdakwa dan rincian bagaimana perencanaan dan pelaksanaan serangan teror di Pulwama dilakukan dari Pakistan, markas Jaish e Mohammed. Enam dari teroris yang disebutkan NIA telah

dieliminasi, tujuh telah ditangkap, dan lima masih tahap pencarian, tiga diantaranya merupakan warga negara Pakistan (Sharma 2020).

Dalam penyelidikan pengumpulan informasi yang dilakukan NIA, teroris Jaish Mohd Umar Farooq putra dari Ibrahim Athar merupakan terdakwa utama dalam pembajakan IC 814 tahun 1999, Ibrahim Athar merupakan kakak laki-laki Masood Azhar. Dalam surat dakwaan tersebut, Umar Farooq membawa 20 Kg RDX atau heksogen, sebuah bahan peledak berbentuk kristal padat berwarna putih dan bahan peledak lain seperti amonium nitrat yang ia peroleh melalui platform *e-commerce* kemudian dibawa dari Pakistan melalui Samba di Jammu. Bukti ini ditemukan NIA yang juga dicatat dalam dokumen dakwaan tersebut dimana terdapat rekaman panggilan dan obrolan WhatsApp di ponsel Umar Farooq berisikan foto bahan peledak termasuk RDX (Sharma 2020).

Dalam dokumen tersebut, terdapat juga foto tiga teroris yang merakit bom yang digunakan dalam serangan di Pulwama, tidak hanya itu, teroris Jaish e Mohammed juga telah merencanakan untuk melakukan serangan lain dengan menyiapkan mobil dan Fidayeen atau orang yang akan melakukan bom bunuh diri, namun usaha ini digagalkan oleh serangan udara India di Balakot dengan menghancurkan fasilitas pelatihan teroris Jaish e Mohammed. Upaya badan intelijen NIA dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai organisasi teroris seperti nama dan biografi pelaku teroris, lokasi keberadaan teroris, lokasi persembunyian teroris, dan hubungan operasional antar kelompok dalam kasus serangan di Pulwama, atas dasar bukti teknis dan material, NIA berhasil menetapkan hubungan antara anggota Jaish lokal dan pengurus mereka di Pakistan (Sharma 2020).

Teroris Jaish e Mohammed Adil Ahmed Dar, selaku pelaku bom bunuh diri yang menabrak konvoi Pasukan Polisi Cadangan Pusat (CRPF) pada 14 Februari dimana Umar Farooq selaku komandan Jaish, mengawasi pelaksanaan dan merakit bom yang digunakan dalam serangan tersebut. Kemudian teroris Jaish e Mohammed Shakir Bashir Magrey, teroris yang mengemudikan mobil dalam serangan tersebut, kemudian ia turun dari mobil sekitar 500 meter dari lokasi serangan, peran lain yang ia lakukan yaitu menyediakan sarung tangan, baterai, dan bubuk amonium yang digunakan untuk merakit IED melalui portal web *e-commerce*, Magrey memantau pergerakan konvoi CRPF dan menyampaikan detailnya kepada Umar Farooq dan Adil Ahmed Dar. Kemudian Mohammed Iqbal Rather, penduduk Jammu berusia 25 tahun dari Budgam terlibat dalam memfasilitasi transportasi dan menjemput teroris dari Pakistan dan membawa mereka ke Kashmir, kemudian NIA menangkap Rather pada bulan Juli, lalu Bilal Ahmed Kuchey penduduk dari desa Hajibal, Kakapora yang menyediakan telepon seluler kelas atas untuk Jaish yang digunakan untuk merekam video saat Adil Ahmed Dar menabrakkan kendaraannya ke konvoi CRPF (Sharma 2020).

### **3.3. Upaya Kontra Terorisme Pemerintah India Dalam Aspek *Law Enforcement And Military Force***

Pemerintah India menilai bahwa teroris adalah sebuah kejahatan dan perlu adanya penegakan hukum dengan memberikan hukuman sesuai hukum yang berlaku di India, sebagai aktor utama dalam mengatasi terorisme, maka dalam hal ini pemerintah India berupaya untuk melawan terorisme di negaranya, terlebih India memiliki prinsip nol toleransi terhadap terorisme. Pengadilan India di ibu kota

Delhi menjatuhkan hukuman penjara seumur hidup terhadap pemimpin senior separatis Kashmir, Yassin Malik, 56 tahun, dan hukuman penjara 10 tahun pada 2019 yang semuanya dijalani secara bersamaan karena terbukti berpartisipasi dan mendanai aksi terorisme serta terlibat dalam konspirasi kriminal. Tindakan Malik memicu pengunjuk rasa yang melemparkan batu di luar kediaman Malik, kemudian polisi menutup beberapa toko di daerah Srinagar, kota utama di Kashmir dan menghentikan internet seluler sebagai tindakan pencegahan keamanan (Tiwary 2022).

Pada tanggal 10 Mei, Malik mengatakan kepada pengadilan bahwa dia tidak membantah atas tuduhan yang ditujukan kepadanya yang mencakup pasal 16 (tindakan teroris), pasal 17 (penggalangan dana untuk tindakan teroris), pasal 18 (konspirasi untuk melakukan tindakan teroris), dan pasal 20 (menjadi anggota geng atau organisasi teroris) dari UAPA dan pasal 120-B (konspirasi kriminal) dan 124-A (penghasutan) dari KUHP (Clarence and Fraser 2022). Vonis yang diberikan terhadap Malik didasari oleh penyelidikan yang dilakukan oleh NIA yang menemukan bahwa Malik tidak hanya menerima dana dari Pakistan untuk memicu ketegangan di Lembah Kashmir, tetapi juga memperoleh properti senilai lebih dari Rs 15 crore, dan NIA juga memiliki bukti yang menunjukkan bahwa Malik menerima Rs 15 lakh dari Watali yang merupakan perantara utama yang menerima dana dari Pakistan untuk membiayai kegiatan separatis dan teror di Jammu dan Kashmir (Tiwary 2022).

Polisi Jammu dan Kashmir bersama badan intelijen NIA juga melakukan penggerebekan sebagai upaya kontra terorisme di beberapa lokasi secara terpisah. Kepolisian Jammu dan Kashmir melakukan penggerebekan di 11 lokasi di distrik

Bandipora, Srinagar, Shopian, Anantnag, Awantipora, dan Pulwama. Penggerebekan ini merupakan bagian dari penyelidikan kasus perekrutan teroris yang terdaftar di Kantor Polisi Jammu dan Kashmir seperti Jaish e Mohammed yang sedang diselidiki pada tahun 2023. Selain untuk penangkapan, penggerebekan ini dilakukan untuk menemukan bahan-bahan yang memberatkan dalam bentuk keras dan lunak. Disisi lain, NIA menggerebek beberapa tempat di distrik Pulwama, termasuk Rohmoo, Rajpora, Kakapora, dan Karimabad serta kediaman advokat Parvaiz Ahmad Shah di kawasan Kralpora, distrik Budgam. Dari penggerebekan ini, polisi dan intelijen Jammu dan Kashmir membongkar modul perekrutan Tehreek-Labaik-Ya-Muslim (TLM), sebuah kelompok teroris yang baru dibentuk, yang merupakan cabang dari LeT (Pandit 2024).

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Jammu dan Kashmir sudah mengalami terorisme sejak 1988 dikarenakan hubungan yang kurang baik dengan Pakistan dan sebagian besar kelompok teroris yang telah dilarang keberadaannya bermarkas di Pakistan, seperti Lashkar e Taiba dan Jaish e Mohammed yang dimana menginginkan wilayah Jammu dan Kashmir berada dibawah interpretasi radikal Islam. Kondisi ini dipengaruhi juga oleh India yang pada saat itu gagal dalam pemerintahan dimana pembangunan demokrasi pada 1988 di Kashmir terbatas sehingga banyak reformasi demokrasi yang disediakan pemerintah India dibatalkan dan pembatasan sumber-sumber media untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap pemerintah sehingga menyebabkan meningkatnya dramatis dukungan bagi kelompok pemberontak yang ingin memisahkan diri secara ekstrem dari India.

Terorisme di Jammu dan Kashmir memberikan sejumlah dampak negatif seperti kerusakan sektor pendidikan karena lingkungan yang mencekam yang mengganggu aktivitas akademik, juga peningkatan sejumlah masalah psikologis seperti stres, trauma, depresi, dan Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD) dikarenakan masyarakat sering mengalami peristiwa yang mengejutkan dan menakutkan (EFSAS 2021). Merespon hal ini pemerintah India melakukan berbagai upaya untuk mengatasi ancaman maupun serangan terorisme di Jammu dan Kashmir, dimana upaya tersebut dianalisis menggunakan konsep teori kontra terorisme oleh Paul R. Pillar yang dibagi menjadi 3 elemen. *Pertama* pemerintah

India melakukan upaya *Defensive Security* dengan meningkatkan pasukan keamanan di lokasi-lokasi vital. Pemerintah India telah memperkuat langkah-langkah keamanan untuk memastikan perdamaian dan stabilitas yang kuat di Jammu dan Kashmir yaitu dengan menempatkan nakas 24 jam di titik-titik strategis, penjagaan untuk keamanan kelompok, operasi penjagaan dan pencarian (CASO) yang intensif dan berbagi informasi intelijen secara langsung antar pasukan keamanan.

Pada upaya yang *kedua* yaitu *Offensive Counterterrorist Operation*, pemerintah India melakukan upaya diplomatik dengan memperkuat kemitraan anti teror melalui pertemuan pada 16 Februari 2019 dengan 25 Duta Besar yang bemarkas di New Delhi dan dengan negara-negara Anggota Tetap Dewan Keamanan PBB tepat sehari setelah serangan di Pulwama pada 15 Februari 2019. Seluruh negara pada pertemuan tersebut mengutuk keras serangan teror yang dilakukan Masood Azhar dan atas upaya India di PBB, Masood Azhar berhasil masuk dalam daftar teroris terlarang. Intelijen India yaitu NIA juga memainkan perannya sebagai bagian dari indikator *Offensive Counterterrorist Operation* dengan membongkar rencana Masood Azhar yang kemudian DK PBB menetapkannya sebagai teroris dan komplotannya dalam serangan teror di Pulwama karena NIA berhasil mengajukan dakwaan setebal 13.500 halaman beserta bukti yang terdapat di WhatsApp salah satu pelaku teroris dari Jaish e Mohammed, Umar Farooq.

Pemerintah India juga Kemudian pada upaya *ketiga* yaitu *Law Enforcement and Military Force* Pemerintah India melakukan penjatuhan hukuman penjara seumur hidup terhadap Yassin Malik selaku pemimpin senior separatis Kashmir

dan penjara 10 tahun pada 2019 yang harus dijalani bersamaan karena Malik terbukti berpartisipasi dan mendanai aksi terorisme juga terlibat dalam konspirasi kriminal. Tidak hanya itu, Polisi Jammu dan Kashmir dan NIA juga melakukan penggerebekan di 11 lokasi di distrik Bandipora, Srinagar, Shopian, Anantnag, Awantipora, dan Pulwama atas penyelidikan kasus perekrutan teroris di Jammu dan Kashmir, dimana hasil dari penggerebekan ini Polisi dan Intelijen Jammu dan Kashmir membongkar modul perekrutan Tehreek-Labaik-Ya-Muslim (TLM) yang merupakan kelompok teroris yang memiliki hubungan ideologis dan logistik dengan LeT, salah satu kelompok teroris yang paling aktif di Jammu dan Kashmir.

#### **4.2 Rekomendasi**

Pada penelitian ini penulis membahas bagaimana pemerintah India melakukan serangkaian upaya dalam mengatasi terorisme di Jammu dan Kashmir pada 2018 hingga 2023. Berdasarkan hal-hal yang telah penulis bahas dalam penelitian ini, penulis memiliki rekomendasi hal yang dapat diteliti oleh peneliti berikutnya berkaitan dengan upaya kontra terorisme pemerintah India. Pertama, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk membahas upaya kontra terorisme pemerintah India setelah tahun 2023 di mana terjadi gelombang baru yang menyebabkan kembali tingginya ancaman terorisme di Jammu dan Kashmir. Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini namun penulis berharap penelitian ini dapat dimengerti oleh para pembaca dan dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kebijakan dalam melakukan upaya kontra terorisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACRP. 2025. "Indian Revocation of the Jammu and Kashmir's Special Status: Options for Pakistan." *Indian Revocation of the Jammu and Kashmir's Special Status: Options for Pakistan*. ACRP. Diakses April 25. [https://www.dohainstitute.org/en/PoliticalStudies/Pages/Indian-Revocation-of-the-Jammu-and-Kashmirs-Special-Status-Options-for-Pakistan.aspx#\\_ftn13](https://www.dohainstitute.org/en/PoliticalStudies/Pages/Indian-Revocation-of-the-Jammu-and-Kashmirs-Special-Status-Options-for-Pakistan.aspx#_ftn13).
- Altaf, Mohsin. 2021. *Srinagar: Three dead, 11 injured in militant attack on police bus*. 14 Desember. Diakses Desember 26, 2024. <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-59647425>.
- Amnesty International. 2022. *Three Years of Abrogation of Article 370 in Jammu & Kashmir*. Diakses 25 April 2025. [https://www.amnesty.be/IMG/pdf/rapport\\_we\\_are\\_being\\_punished\\_by\\_the\\_law.pdf](https://www.amnesty.be/IMG/pdf/rapport_we_are_being_punished_by_the_law.pdf)
- Anbarasan, Ethirajan. 2019. *Kashmir attack: Bomb kills 40 Indian paramilitary police in convoy*. 14 February. Diakses December 13, 2024. <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-47240660>.
- Ashiq, Peerzada. 2022. *2 Jaish-e-Muhammad 'fidayeen' militants killed in Jammu ahead of PM Modi's visit*. 23 April. Diakses Desember 27, 2024. <https://www.thehindu.com/news/national/encounter-breaks-out-in-jammus-sunjawan-area/article65344114.ece>.
- Bashir, Badar. 2021. "Security Beefed Up In Srinagar After Fresh Militant Strikes." *Kashmir Observer*. 20 Februari. Diakses Februari 5, 2025. <https://kashmirobsrver.net/2021/02/20/security-beefed-up-in-srinagar-after-fresh-militant-strikes/>.
- Behera, Navnita Chadha. 2006. *Demystifying Kashmir*. Washington: Brookings Institution Press.
- Bhandarwar, Ajay H, Girish D Bakhshi, Mukund B Tayade, Gajanan S Chavan, Sachin S Shenoy, dan Ashish S Nair. 2012. "Mortality pattern of the 26/11 Mumbai terror attacks." *The journal of trauma and acute care surgery* 72 (5): 1329–1334. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22673262/>.
- Bose, Sumantra. 2003. *Kashmir: Roots of Conflict, Paths to Peace*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Business Standard. 2022. *J-K to create pool of cyber security analysts to tackle cyber terrorism*. 4 Desember. Diakses Februari 6, 2025. [https://www.business-standard.com/article/current-affairs/j-k-to-create-pool-of-cyber-security-analysts-to-tackle-cyber-terrorism-122120400563\\_1.html](https://www.business-standard.com/article/current-affairs/j-k-to-create-pool-of-cyber-security-analysts-to-tackle-cyber-terrorism-122120400563_1.html).
- Business Standard. 2023. *As tributes pour in, here's what happened during the 2001 Parliament attack*. 13 Desember. Diakses Desember 4, 2023.

- [https://www.business-standard.com/india-news/as-tributes-pour-in-here-what-happened-during-2001-parliament-attack-123121300229\\_1.html](https://www.business-standard.com/india-news/as-tributes-pour-in-here-what-happened-during-2001-parliament-attack-123121300229_1.html).
- Chandra, Vikash. 2020. "India's Counter Terrorism Diplomacy at the United Nations: Progress and Problems." *International Relations*. Diakses November 14, 2024.
- Chaturvedi, Soumya. 2022. "Jammu & Kashmir SECURITY TRACKER JANUARY-DECEMBER 2022." *India Foundation*. <https://indiafoundation.in/wp-content/uploads/2023/04/JK-TRACKER-Jan-Dec-2022.pdf>.
- Chaudhury, Dipanjan Roy. 2019. "India launches mega diplomatic offensive against Pak role in Pulwama terror strike." *The Economic Times*. 16 Februari. Diakses Februari 11, 2024. <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/indias-launches-mega-diplomatic-offensive-against-pak-role-in-pulwama-terror-strike/articleshow/68018361.cms?from=mdr>.
- Civils Daily. 2024. *Operation Sadbhavana by Indian Army - Civildaily*. 15 January. Diakses July 18, 2024. <https://www.civildaily.com/news/operation-sadbhavana-by-indian-army/>.
- Clarence, Andrew, dan Simon Fraser. 2022. "Yasin Malik: Top Kashmiri separatist given life in Indian jail." *BBC*. 25 May. Diakses February 18, 2025. <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-61575778>.
- CNBCTV. 2024. *2003 Mumbai Mulund station blast: When explosion in Karjat-bound train killed 10 people*. 13 Maret. Diakses Desember 4, 2024. <https://www.cnbctv18.com/india/2003-mumbai-mulund-station-blast-when-explosion-in-karjat-bound-train-killed-10-people-19250521.htm>.
- Cogan, Mark S, dan Vivek Mishra. 2021. "Regionalism and Bilateral Counter-Terrorism Cooperation: the Case of India and Thailand." *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0974928419901189>
- Deccan Herald. 2019. *India leads from the front on issues at UN in 2019 Read more at:* <https://www.deccanherald.com/world/india-leads-from-the-front-on-issues-at-un-in-2019-788825.html>. 26 Desember. <https://www.deccanherald.com/world/india-leads-from-the-front-on-issues-at-un-in-2019-788825.html>.
- Drishti IAS. 2024. *Dismantling the Roots of Terrorism*. 13 June. Diakses June 27, 2024. <https://www.drishtiiias.com/daily-updates/daily-news-editorials/dismantling-the-roots-of-terrorism>.
- D'Souza, Shanthie Mariet. 2017. "Countering Insurgencies, Terrorism and Violent Extremism in South Asia." *Small Wars & Insurgencies* 28 (1): 1-11.
- D'Souza, Mariet, dan Mary Sisson. t.thn. "Mumbai terrorist attacks of 2008 | Events, Death Toll, & Facts." *Britannica*. Diakses November 20, 2024. <https://www.britannica.com/event/Mumbai-terrorist-attacks-of-2008>.

- EFSAS. 2021. *Psychological impact of terrorism in Jammu & Kashmir*. Agustus. Diakses June 27, 2024. <https://www.efsas.org/publications/study-papers/psychological-impact-of-terrorism-in-jammu-and-kashmir/>.
- Government of Jammu & Kashmir. 2023. *ITD Cyber Security Policy 2022*. Diakses July 18, 2024. [https://jk.gov.in/jammukashmir/wp-content/uploads/2023/03/ITD\\_cyber\\_security\\_policy\\_2022.pdf](https://jk.gov.in/jammukashmir/wp-content/uploads/2023/03/ITD_cyber_security_policy_2022.pdf).
- Hussain, Syed Khalid. 2024. "New Criminal Laws In J&K To Strengthen Anti-Terror Efforts And Ensure Justice for Victims: DGP Swain." *Zee News*. 2 Juli. Diakses Februari 7, 2025. <https://zeenews.india.com/india/new-criminal-laws-in-jk-to-strengthen-anti-terror-efforts-and-ensure-justice-for-victims-dgp-swain-2762467.html>.
- Javeed, Auqib. 2024. *Jammu and Kashmir: Surge in attacks brings fear to calmer parts of Himalayan territory*. 23 July. Diakses December 24, 2024. <https://www.bbc.com/news/articles/c72817n57n7o>.
- Kantak, Raj. 2021. "Security increased at all vital locations in J-K after terror strike." *Business World*. 21 Februari. Diakses Februari 5, 2025. <https://www.businessworld.in/article/security-increased-at-all-vital-locations-in-j-k-after-terror-strike-379916>.
- Kaura, Vinay. 2020. "India's federalism puzzle, counter-terrorism challenge and NCTC debate." *Journal of Policing, Intelligence and Counter Terrorism*. Diakses November 14, 2024. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/18335330.2020.1772496>.
- Khajuria, Ravi Krishnan. 2024. "Soldier injured as terrorists open fire at Sunjuwan army base in Jammu." *Hindustan Times*. 2 September. Diakses Desember 5, 2024. <https://www.hindustantimes.com/cities/chandigarh-news/soldier-injured-as-terrorists-open-fire-at-sunjuwan-army-base-in-jammu-101725263055766.html>.
- Khanchandani, Anu. 2024. "Balakot Airstrike Anniversary: When India took revenge for the Pulwama attack deep inside Pak." *The Economic Times*. 26 February. Diakses December 13, 2024. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/balakot-airstrike-anniversary-when-india-took-revenge-for-the-pulwama-attack-deep-inside-pak-a-timeline/articleshow/108003786.cms?from=mdr>.
- Lalwani, Sameer P, dan Gillian Gayner. 2020. *India's Kashmir Conundrum: Before and After the Abrogation of Article 370*. Agustus. [https://www.usip.org/sites/default/files/2020-08/sr\\_473-indias\\_kashmir\\_conundrum\\_before\\_and\\_after\\_the\\_abrogation\\_of\\_article\\_370-sr.pdf](https://www.usip.org/sites/default/files/2020-08/sr_473-indias_kashmir_conundrum_before_and_after_the_abrogation_of_article_370-sr.pdf).
- Malik, Muhammad Sajjad. 2019. "Pakistan-India Relations: An Analytical Perspective of Peace Efforts." *Strategic Studies*. Diakses Juni 29, 2024.
- Masood, Bashaarat. 2024. "Dar adalah seorang pekerja penggergajian kayu yang direkrut langsung ke dalam regu 'fidayeen' (bunuh diri) Jaish. Pada 19 Maret

- 2018, Dar meninggalkan rumah untuk bekerja, tetapi tidak kembali. Temannya Sameer Ahmad Dar, yang saat itu menjadi mahasiswa pas.” *The Indian Express*. 14 Februari. Diakses Desember 12, 2024. <https://indianexpress.com/article/explained/five-years-pulwama-terror-attack-recall-9161523/>.
- Ministry of Defence. n.d. *After 26/11, what steps have been taken to strengthen the intelligence system and surveillance?* Accessed November 26, 2024. <https://mod.gov.in/faqs/q-6-after-2611-what-steps-have-been-taken-strengthen-intelligence-system-and-surveillance>.
- Ministry of Home Affairs. 2024. *National Investigation Agency*. 11 Desember. Diakses Maret 11, 2025. <https://pib.gov.in/PressReleaseIframePage.aspx?PRID=2083245>.
- Mishra, Viviek Kumar. 2020. “THE ABROGATION OF ARTICLE 370 INTERNATIONAL REACTIONS.” *Indian Journal of Asian Affairs* 33: 120-129. Diakses Desember 19, 2024. <https://www.jstor.org/stable/27003440?seq=1>.
- Nagial, Balwan Singh. 2023. “Rajouri terror attack: An act against humanity.” *Times of India*. 18 Januari. Diakses Januari 7, 2025. <https://timesofindia.indiatimes.com/blogs/col-nagial/rajouri-terror-attack-an-act-against-humanity/>.
- National Herald India. 2019. *2014-2019: 14 instances when Intelligence failures led to ghastly terror attacks*. 20 Maret. Diakses January 21, 2025. <https://www.nationalheraldindia.com/investigation/2014-2019-14-instances-when-intelligence-failures-led-to-ghastly-terror-attacks>.
- NDTV. 2021. *As Security Tightens, Terrorists Use Cyberspace To Recruit In J&K: Report*. 3 Januari. Diakses Februari 10, 2025. <https://www.ndtv.com/india-news/as-security-tightens-terrorists-use-cyberspace-to-recruit-in-jammu-and-kashmir-report-2347209>.
- Pandey, Devesh K. 2022. “Explained | The functioning of the National Investigation Agency.” *The Hindu*. 4 Juli. Diakses Februari 13, 2025. <https://www.thehindu.com/news/national/explained-the-functioning-of-the-national-investigation-agency/article65596033.ece>.
- Pandit, M Saleem. 2024. “J&K Crackdown: Terror Recruitment Module Busted After Raids in 7 District; 40 picked up for questioning over Ganderbal Attack.” *The Times of India*. 22 Oktober. Diakses Februari 19, 2025. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/jk-crackdown-terror-recruitment-module-busted-after-raids-in-7-districts-40-picked-up-for-questioning-over-ganderbal-attack/articleshow/114475663.cms>.
- Pandya, Abhinav. 2020. “The Threat of Transnasional Terrorist Groups in Kashmir.” *Perspective on Terrorism* 14 No. 1: 13-25. Diakses Juni 29, 2024.

- Pant, Harsh V, dan Ivan Lidarev. 2018. "Indian counterterrorism policy and the influence of the Global War on Terror." *India Review* 17 (2): 181–208.
- Patel, Avnish. 2009. "After Mumbai - India's Response." *Countering Terrorism and Violent Extremism*. Diakses November 28, 2024. <https://rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/after-mumbai-indias-response>.
- Pillar, Paul R. 2008. "Counterterrorism." Dalam *Security Studies: An Introduction*, oleh Paul Williams, disunting oleh Paul D. Williams. Taylor & Francis. Diakses October 18, 2024. doi:<https://doi.org/10.4324/9781003247821>.
- Ramachandran, Sudha. 2019. "The Kashmir Crisis: Is Hizbul Mujahideen Chief Syed Salahuddin Still Relevant?" Jamestown. September 30. <https://jamestown.org/brief/the-kashmir-crisis-is-hizbul-mujahideen-chief-syed-salahuddin-still-relevant/>.
- Rashid, Hakeem Irfan, dan Rahul Tripathi. 2024. *Jammu region witnesses 29 terrorist attacks since 2021*. 17 June. Diakses June 27, 2024. <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/jammu-region-witnesses-29-terrorist-attacks-since-2021/articleshow/111042989.cms?from=mdr>.
- RUSI. 2008. *Enhancing Indian Counter-Terror efforts after Mumbai*. Disunting oleh Avnish Patel. 4 Desember. <https://rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/enhancing-indian-counter-terror-efforts-after-mumbai>.
- Sakthivel, P. 2010. "TERRORISM IN INDIA : THE UNHOLY NEIGHBOURS." *The Indian Journal of Political Science*. Januari-Maret. Diakses Juni 26, 2024. <https://www.jstor.org/stable/42748376?seq=7>.
- Sandler, Todd. 2005. "Collective versus Unilateral Responses to Terrorism." *Public Choice* 124: 75-93. Diakses Juni 30, 2024. [https://www.jstor.org/stable/30026704?searchText=Collective+versus+Unilateral+Responses+to+Terrorism&searchUri=%2Faction%2FdoBasicSearch%3FQuery%3DCollective%2Bversus%2BUnilateral%2BResponses%2Bto%2BTerrorism%26so%3Drel&ab\\_segments=0%2Fbasic\\_search\\_gsv2%2F](https://www.jstor.org/stable/30026704?searchText=Collective+versus+Unilateral+Responses+to+Terrorism&searchUri=%2Faction%2FdoBasicSearch%3FQuery%3DCollective%2Bversus%2BUnilateral%2BResponses%2Bto%2BTerrorism%26so%3Drel&ab_segments=0%2Fbasic_search_gsv2%2F).
- SATP. 2004. *Major Islamist Terrorist Attacks in India by Pakistan-Based Groups in the Post- 9/11 Period*. Diakses Desember 4, 2024. <https://www.satp.org/islamist-extremism/data/Major-Islamist-Terrorist-Attacks-in-India-by-Pakistan-Based-Groups-in-the-Post-9-11-Period>.
- SATP. 2021. *Jammu & Kashmir: Assessment- 2021*. Diakses Desember 16, 2024. <https://satp.org/terrorism-assessment/india-jammukashmir-2021>.
- SATP. 2024. *List of Terrorist Killed in India*. 21 Desember. Diakses Desember 26, 2024. <https://www.satp.org/datasheet-terrorist-attack/major-incidents/india-jammukashmir>.

- Schmid, Alex P., penyunt. 2013. *The Routledge Handbook of Terrorism Research*. Routledge. Diakses July 2, 2024.
- Sharma, Neeta. 2020. "Pics, WhatsApp Chats On Terrorist's Phone Helped Crack Pulwama Plot: NIA." *NDTV*. 26 Agustus. Diakses Februari 14, 2025. <https://www.ndtv.com/india-news/pulwama-terror-attack-masood-azhar-brother-named-pulwama-plotters-in-nia-charge-sheet-sources-2284784>.
- Sinai, Joshua, Jeffrey Fuller, dan Tiffany Seal. 2019. "Effectiveness in Counter-Terrorism and Countering Violent Extremism: A Literature Review." *Perspectives on Terrorism* 13: 90-108. Diakses Juni 30, 2024. <https://www.jstor.org/stable/26853743>.
- Siyech, Mohammed Sinan. 2018. "A typology of insurgent, terrorist and extremist threats in India." *JOURNAL OF POLICING, INTELLIGENCE AND COUNTER TERRORISM* 13 (2): 231-251.
- Staniland, Paul. 2009. "Improving India's Counterterrorism Policy after Mumbai." *Kontra terorisme*. Diakses November 20, 2024. <https://ctc.westpoint.edu/improving-indias-counterterrorism-policy-after-mumbai/>.
- The Economic Times. 2022. *J-K: Police attach five houses in Srinagar for 'harbouring' terrorist*. 21 Juni. Diakses Desember 26, 2022. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/j-k-police-attach-five-houses-in-srinagar-for-harbouring-terrorists/articleshow/92365177.cms>.
- The Economic Times. 2024. *Business News Live, Share Market News - Read Latest Finance News, IPO, Mutual Funds News*. 17 Juni. Diakses October 25, 2024. <https://economictimes.indiatimes.com/news/defence/amid-rising-terror-attacks-in-jk-government-increases-armed-forces-but-will-it-be-enough/articleshow/111057879.cms?from=mdr>.
- The Hindu. 2024. *NIA chargesheets 3 Pakistan-based Lashkar handlers, two others in Rajouri attacks case*. 27 Februari. Diakses Maret 18, 2025. <https://www.thehindu.com/news/national/other-states/nia-files-charge-sheet-against-5-let-operatives-in-rajouri-terror-attack-case/article67888624.ece>.
- The Hindu. 2024. *Fresh infiltrators in J&K may have played role in attacks*. 13 June. Diakses June 27, 2024. <https://www.thehindu.com/news/national/fresh-infiltrators-in-jk-may-have-played-role-in-attacks/article68285955.ece>.
- The Telegraph Online. 2022. *J&K terror attack: LG Manoj Sinha directs securing vital infrastructure projects across Union Territory*. 22 10. Diakses Oktober 23, 2024. <https://www.telegraphindia.com/india/jk-terror-attack-lg-manoj-sinha-directs-securing-vital-infrastructure-projects-across-union-territory/cid/2057545>.
- The Times of India. 2022. *Cross-border tunnel used by JeM suicide bombers detected in J&K's Samba*. 5 Mei. Diakses Maret 18, 2025.

- <https://timesofindia.indiatimes.com/india/bsf-detects-suspected-underground-cross-border-tunnel-in-jks-samba/articleshow/91322568.cms>.
- Thirupathi. 2021. "Abrogation of Article 370: Aftermath Consequences and Implications on Jammu and Kashmir in India." *International Journal of Creative Research Thoughts* 9. Diakses Desember 18, 2024. <https://ijcrt.org/papers/IJCRT2112415.pdf>.
- Times of India. 2023. *J&K: 5 Lashkar Terrorist Gunned Down in Ongoing Kulgam Encounter*. 17 November. Diakses Januari 3, 2025. <https://timesofindia.indiatimes.com/india/j-k-five-lashkar-terrorists-gunned-down-in-ongoing-kulgam-encounter/articleshow/105283477.cms>.
- Tiwary, Deeptiman. 2022. "Explained: The terror-funding case in which JKLF's Yasin Malik has been convicted." *The Indian Express*. 27 Mei. Diakses Februari 18, 2025. <https://indianexpress.com/article/explained/explained-terror-funding-case-jklf-yasin-malik-convicted-7926463/>.
- Ultavia, Anelda, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, dan Shaleh. 2023. "KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI." *Jurnal Pendidikan Dasar*. Diakses Juli 9, 2024. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/902>.
- US Department of State. n.d. *India - United States Department of State*. Accessed June 27, 2024. <https://www.state.gov/reports/country-reports-on-terrorism-2021/india/>.